

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A
MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS DI KELAS V SDN 200207 SITAMIANG BARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

RAFIDA NUR SYAHRANI
NIM. 2020500156

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A
MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS DI KELAS V SDN 200207 SITAMIANG BARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh
RAFIDA NUR SYAHRANI
NIM. 2020500156

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A
MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS DI KELAS V SDN 200207 SITAMIANG BARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh
RAFIDA NUR SYAHRANI
NIM. 2020500156

PEMBIMBING I


Hj. Hafidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

PEMBIMBING II


Nashran Azizan, M.Pd
NIPPPK. 199411112023212040

PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rafida Nur Syahrani

Padangsidempuan, Agustus 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rafida Nur Syahrani yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

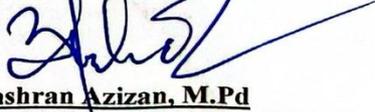
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

PEMBIMBING II


Nashran Azizan, M.Pd
NIPPPK. 199411112023212040

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 Agustus 2024
Pembuat Pernyataan



Rafida Nur Syahrani
NIM. 2020500156

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafida Nur Syahrani
NIM : 2020500156
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 9 Agustus 2024
Pembuat Pernyataan



Rafida Nur Syahrani
NIM. 2020500156



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rafida Nur Syahrani
NIM : 2020500156
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 2020122009

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 2020122009

Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang FTIK Lantai 2
Tanggal : 04 September 2024
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 83,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,76
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidimpuan
Nama : Rafida Nur Syahrani
NIM : 2020500156
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan,
Dekan

Agustus 2024



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19920920-200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rafida Nur Syahrani
Nim : 2020500156
Judul skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai hasil belajar pada pelajaran ilmu pengetahuan Sosial (IPS) pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan, disebabkan karena proses pembelajaran didalam kelas masih menggunakan metode konvensional sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk belajar sehingga peserta didik tidak tertarik untuk belajar, sehingga memerlukan adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus , dimana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah butir soal berupa pilihan berganda dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan penerapan model pembelajaran *make a match* ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. pada tes awal siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 40%, pada siklus I pertemuan I dan II ada peningkatan, hasil belajar pada pertemuan pertama 10 siswa yang tuntas dengan persentase 50% dan 10 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 50% dengan nilai rata-rata 68%. Pertemuan kedua 12 siswa yang tuntas dengan persentase 60% dan 8 siswa tidak tuntas dengan persentase 40% dengan nilai rata-rata 72%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama 16 siswa yang tuntas dengan persentase 80% dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 20% dengan rata-rata 83%. Pertemuan kedua 18 siswa yang tuntas dengan persentase 90% dan 2 siswa tidak tuntas dengan persentase 10% dengan rata-rata 89%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model *Make A Match*, IPS

ABSTRACT

Name : Rafida Nur Syahrani
Reg. Number : 2020500156
Thesis Title : Application of the Make A Match Learning Model to Improve Social Studies Learning Outcomes in Class V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan

The background of the problem in this study is the low value of learning outcomes in social science lessons on the material of national events during the colonial period, due to the learning process in the classroom still using conventional methods that make students feel bored and not eager to learn so that students are not interested in learning, so that requires a change in the implementation of learning in the classroom one of which is by applying the *make a match* learning model in the learning process. The formulation of the problem in this study is whether the application of the *make a match* learning model can improve the learning outcomes of Social Studies in class V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan. This type of research is class action research, this class action research consists of two cycles, where each cycle consists of two meetings, each meeting consists of planning, action, observation, and reflection, data collection instruments in this study are multiple choice questions and observation. Data analysis techniques in this study used descriptive and quantitative analysis. The results of this study indicate that with the application of this *make a match* learning model in learning can improve student learning outcomes. in the initial test of students who completed as many as 8 students with a percentage of 40%, in cycle I meetings I and II there was an increase, learning outcomes at the first meeting 10 students were complete with a percentage of 50% and 10 students were not complete with a percentage of 50% with an average value of 68%. The second meeting 12 students were complete with a percentage of 60% and 8 students were not complete with a percentage of 40% with an average score of 72%. Then in cycle II, the first meeting 16 students were complete with a percentage of 80% and 4 students were not complete with a percentage of 20% with an average of 83%. The second meeting 18 students were complete with a percentage of 90% and 2 students were not complete with a percentage of 10% with an average of 89%.

Keywords: Learning Outcomes, *Make A Match* Model, Social Studies

ملخص البحث

الاسم : رفيدة نور سهراني
رقم التسجيل : ٢٠٢٠٥٠٠١٥٦:
عنوان البحث : تطبيق نموذج التعلّم بالتطابق لتحسين نتائج تعلّم الدراسات الاجتماعية في الصف الخامس الابتدائي ٢٠٠٢٠٧ سيتاميانغ بارو بادانغسيديمبوان

تتمثل خلفية المشكلة في هذه الدراسة في تدني قيمة نواتج التعلم في دروس الدراسات الاجتماعية في مادة الدراسات الاجتماعية حول مادة الأحداث الوطنية خلال الفترة الاستعمارية، وذلك بسبب أن عملية التعلم في الفصل الدراسي لا تزال تستخدم الأساليب التقليدية بحيث يشعر الطلاب بالملل وعدم الرغبة في التعلم بحيث لا يهتم الطلاب بالتعلم، لذلك يتطلب الأمر تغييرات في تنفيذ التعلم في الفصل الدراسي أحدها بتطبيق نموذج التعلم بالمطابقة في عملية التعلم. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي ما إذا كان تطبيق نموذج التعلم بالمطابقة يمكن أن يحسن نتائج تعلم العلوم الاجتماعية في الصف الخامس الابتدائي ٢٠٠٢٠٧ مدرسة سيتاميانغ بارو كوتا بادانغسيديمبوان الابتدائية ٢٠٠٢٠٧. هذا النوع من البحث هو بحث العمل الصفّي، ويتكون بحث العمل الصفّي هذا من دورتين، حيث تتكون كل دورة من اجتماعين، ويتكون كل اجتماع من التخطيط والعمل والملاحظة والتفكير، أدوات جمع البيانات في هذه الدراسة هي أسئلة الاختيار من متعدد والملاحظة. استخدمت تقنيات تحليل البيانات في هذه الدراسة التحليل الوصفي والكمي. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنه مع تطبيق نموذج التعلم بالمطابقة في التعلم يمكن أن تتحسن نواتج التعلم لدى الطلاب، ففي الاختبار الأول للطلاب الذين أكملوا بلغ عددهم ٨ طلاب بنسبة ٦٠٪، وفي الاجتماعين الأول والثاني في الدورة الأولى كان هناك زيادة، نواتج التعلم في الاجتماع الأول ١٠ طلاب كانوا مكتملين بنسبة ٥٠٪ و ١٠ طلاب لم يكملوا بنسبة ٥٠٪. بمتوسط ٦٨٪. وفي الاجتماع الثاني كان هناك ١٢ طالبًا مكتملاً بنسبة ٦٠٪ و ٨ طلاب غير مكتمل بنسبة ٤٠٪ بمتوسط درجات ٧٢٪. ثم في الدورة الثانية، في الاجتماع الأول كان ١٦ طالبًا مكتملاً بنسبة ٨٠٪ و ٤ طلاب غير مكتملين بنسبة مئوية ٢٠٪ بمتوسط درجات ٨٣٪. وفي اللقاء الثاني كان ١٨ طالبًا مكتملاً بنسبة مئوية ٩٠٪ و ٢ طلاب غير مكتمل بنسبة مئوية ١٠٪ بمتوسط ٨٩٪.

الكلمات المفتاحية نواتج التعلّم، نموذج تحقيق التطابق، الدراسات الاجتماعية

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya serta ridha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi penelitian ini dengan baik, serta Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Uswatun hasanah yang syafaatnya kelak diharapkan dikemudian hari.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun judul skripsi penulis yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang baik dalam segi isi maupun cara penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat menambah pengetahuan. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta nasehati dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Hj. Hamidah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Nashran Azizan, M.Pd, sebagai Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk berbagi ilmu pengetahuan dalam setiap bimbingan.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Anhar. M. A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Ali Asrun, S.Ag, M.Pd Wakil Dekan bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd, M. Pd Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

4. Nursyaidah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGMI yang telah mewedahi keluh kesah mahasiswa/I PGMI dalam perkuliahan.
5. Maulana Arafat Lubis, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan dalam menjalani perkuliahan
6. Saria Herpiani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidimpuan
7. Eva Nasution,S.Pd, selaku guru kelas yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas V SDN 200207 Sitamiang baru Kota Padangsidimpuan
8. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda Tercinta Alm.Yafisham Ismail Siregar dan Ibunda Tercinta Lamro Sari Pakpahan dan adik-adik ku Pardan Sallim dan Asril Sallim Dan keluarga lainnya sebagai motivasi peneliti yang senantiasa memberika Doa dukungan, kasih sayang dan pengorbanan demi keberhasilan kesuksesan peneliti.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdo'a berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Saya akhiri kata pengantar saya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya

Padangsidimpuan, 12 Agustus 2024
Peneliti

RAFIDA NUR SYAHRANI
NIM 2020500156

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	a, i, u	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ts	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	dz	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	sh	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	dl	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	th	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	zh	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'a, 'i, 'u	Koma terbalik di atas
غ	Gain	gh	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ	Fathah dan ya'	Ai	a-i
ـَـوْ	Fathah dan wau	Au	a-u

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMA TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	9

G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Indikator Tindakan	11
I. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian teori.....	12
1. Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	12
2. Hasil Belajar	17
3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	22
4. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan	24
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
C. Latar dan Subyek Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Sumber Data	39
F. Instrumen Pengumpulan Data	39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Deskripsi data Hasil penelitian.....	48
1. Kondisi Awal.....	48
2. Siklus I.....	51
3. Siklus II	67
B. Pembahasan.....	85
C. Keterbatasan Penelitian.....	87
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 2.1 Taksonomi Bloom	20
2. Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	32
3. Gambar 3.1 Siklus PTK.....	36
4. Gambar 4.1 Diagram Nilai Ketuntasan Siswa pada Prasiklus.....	50
5. Gambar 4.2 Guru Menyajikan Materi	53
6. Gambar 4.3 Diagram Nilai Ketuntasan Siswa pada Siklus I.....	58
Pertemuan II	
7. Gambar 4.4 guru menjelaskan peraturan	61
8. Gambar 4.5 Diagram Nilai Ketuntasan Siswa pada Siklus I.....	66
Pertemuan II	
9. Gambar 4.6 siswa mencari pasangan dari kartu	69
10. Gambar 4.7 Diagram Nilai Ketuntasan Siswa pada Siklus II.....	75
Pertemuan I	
11. Gambar 4.8 siswa yang mendapatkan pasangan maju kedepan	78
12. Gambar 4.5 Diagram Nilai Ketuntasan Siswa pada Siklus II.....	83
Pertemuan II	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1.1 Persentase Nilai Ulangan Siswa.....	5
2. Tabel 3.1 Validasi Tes Hasil Belajar Ilmu	40
Pengetahuan Sosial (IPS)	
3. Tabel 3.2 Deskripsi Kategori Reabilitas Butir Soal.....	41
4. Tabel 3.3 Hasil Tingkat Kesukaran Tes Hasil Belajar.....	41
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
5. Tabel 3.4 Deskripsi Kategori Daya Pembeda	42
6. Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Uji Daya Beda	42
Butir Tes Hasil Belajar	
7. Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Prasiklus	49
8. Tabel 4.2 Tabel Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I.....	54
9. Tabel 4.3 Tabel Observasi Guru Pada Siklus I Pertemuan I.....	55
10. Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	57
11. Tabel 4.5 Tabel Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II.....	62
12. Tabel 4.6 Tabel Observasi Guru Siklus I Pertemuan II.....	63
13. Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	65
14. Tabel 4.8 Tabel Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I.....	66
15. Tabel 4.9 Tabel Observasi Guru Siklus II Pertemuan I.....	72
16. Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	74
17. Tabel 4.11 Tabel Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II	79
18. Tabel 4.12 Tabel Observasi Guru Siklus IP Pertemua II.....	80
19. Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	82
20. Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP	93
2. Kisi-kisi soal.....	129
3. Butir soal tes	140
4. Instrumen observasi aktivitas guru.....	158
5. Instrumen observasi aktivitas siswa.....	162
6. Pedoman wawancara siswa.....	166
7. Transkrip wawancara siswa	167
8. Pedoman wawancara guru.....	168
9. Transkrip wawancara guru.....	169
10. Tabel Hasil Ulangan Sisa	170
11. Dokumentasi	171
12. Validasi butir soal	180
13. Surat validasi.....	182
14. Validasi RPP	183
15. Surat Validasi.....	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian manusia. Melalui pendidikan, manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna bagi keberlangsungan hidupnya. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar untuk mencapai suatu keberhasilan dalam perkembangan anak. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan siswa dalam mengembangkan potensi serta kemampuan agar bermanfaat baginya serta bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban tetapi lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Dalam pendidikan itu terdapat sebuah tujuan yang menjadi tolak ukur.

Tujuan pendidikan itu beragam, tergantung pribadi tiap individu memandang pendidikan itu sendiri, ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapatkan pekerjaan nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi untuk membawanya menuju jenjang itu semua. Terlepas dari pandangan itu semua, sebenarnya pendidikan adalah sesuatu hal yang luhur, suatu pendidikan tak hanya sebatas dalam lembaga formal saja tetapi pendidikan juga ada dilingkungan informal¹. Dalam pendidikan terdapat sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran

¹ Rohmad widodo Husamah, Arina Restian, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMMPress, 2019), p. 33.

merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik. Selama proses pembelajaran terjadi maka peserta didik akan terlibat dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran, dan semua perubahan yang terjadi bukan berarti sebagai suatu pembelajaran, perubahan dalam pembelajaran dimaksudkan kepada suatu perubahan yang lebih baik. Jadi semisal ada perubahan anak yang kakinya patah karena terjatuh dari pohon itu bukan dikatakan sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran lebih diarahkan kepada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya semisal anak yang belajar membaca, perubahan yang lebih baik dari anak tersebut yaitu anak bisa mengenal huruf, mengeja, dan membaca dengan baik. Pembelajaran terlaksana karena adanya suatu kebutuhan pada diri individu dan kebutuhan tersebut harapannya terpenuhi. Pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila pembelajaran tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas dan terarah². Sedangkan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respons bawaan kematangan. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi, Bentuk nyata

² M.Adi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), p. 21.

yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Hasil belajar secara garis besarnya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (a) pengetahuan dan pengertian (kognitif); (b) keterampilan dan kebiasaan (skill); dan (c) sikap dan cita-cita (afektif). Sejalan dengan hasil belajar tersebut di atas, pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami.

Menurut Ali Imran Udin Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah ³. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas, Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Istilah Ilmu

³ Toni Nasution dan Maulana Arafat lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), p. 6.

Pengetahuan Sosial mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk *Social Studies* di Amerika. Kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial. Pertama, ilmu sosial tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Secara khusus dipelajari dan dikembangkan di tingkat pendidikan tinggi dan dikembangkan di beberapa fakultas. Ilmu sosial adalah ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat⁴. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi mahasiswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan⁵.

⁴ Susanto Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2014), p. 7.

⁵ Maulana arafat Lubis dan Nashran Azizan, 'Penerapan Strategi Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasl Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V MIN 3 Tapanuli Selatan', *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol IV.1 (2018), p. 847.

Guru dalam sebuah proses pembelajaran masih menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah dan pembelajarannya masih *teacher center* yaitu pembelajaran yang berpusat di guru, dimana guru yang lebih banyak bertindak sedangkan murid hanya sebagai pendengar dan jarang untuk berpartisipasi. Metode ini cenderung membosankan bagi anak SD terutama di kelas V (lima). Metode ceramah yang membosankan akan membuat semangat serta minat belajar siswa menurun. Penurunan minat belajar dalam pelajaran IPS disebabkan karena suasana yang mendukung siswa untuk malas. Metode ceramah yang banyak dipakai oleh guru itu tidak salah dikarenakan metode ceramah itu pasti akan dipakai oleh guru dalam model pembelajaran apa saja. Akan tetapi jika selalu menggunakan metode ceramah akan menyebabkan siswa jadi malas dalam belajar

Dari hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 20 November 2023 di SDN 200207 Sitamiang Baru kota Padangsidimpuan, peneliti melihat keadaan murid pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di mana murid memiliki karakter yang berbeda-beda. Pada saat proses pembelajaran murid terlihat kurang aktif dan yang lebih aktif adalah guru.

Tabel 1.1
Persentase Nilai Ulangan Siswa

No	ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase	Nilai
1	Tuntas	7	35%	≥ 75
2	Tidak Tuntas	13	65%	< 75
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari 20 siswa terdapat 7 siswa atau 35% siswa dinyatakan tuntas belajar dengan kriteria ketuntasan Minimum (KKM) dan 13 siswa atau 65% siswa dinyatakan tidak tuntas diharapkan ketuntasan hasil belajar dapat mencapai 80% dari jumlah siswa

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 20 November 2023 dengan ibu Eva Nasution selaku guru wali kelas V dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran guru masih memakai metode pembelajaran yang berpusat pada guru seperti metode ceramah menyebabkan siswa malas dan bosan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tetapi agar pembelajaran itu tidak membosankan seharusnya guru bisa menyediakan model pembelajaran lain yang dapat dipakai. Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang dalam rangkaian kegiatannya mampu membuat siswa untuk aktif dalam proses di dalam kegiatan belajar mengajar tersebut baik fisik, emosional serta pemikiran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan). *Make a match* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. *Make a match* dikembangkan oleh Lorna Curran. Model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan⁶. Model *make a match* merupakan model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu

⁶ Asriana Harahap dan Nurul Khafifah Harahap, 'Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol 3.2 (2023), p 207-217.

jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar⁷.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Guru lebih cenderung memakai metode mengajar ceramah
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Hasil belajar siswa masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini akan dibatasi masalahnya. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sehingga siswa kelas V SDN 200207 mudah merasa bosan
2. Hasil belajar siswa kelas V SDN 200207 masih rendah dimata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

⁷ Intan Nabila, ‘Pengaruh Penggunaan *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Universitas PGRI Palembang , Vol 8.2 (2024), p. 281–89.

D. Batasan Istilah

Untuk menyatukan persepsi demi menghilangkan kesalahpahaman penulis merinci istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

1. Penerapan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah di gariskan dalam keputusan. Dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat⁸. Menurut peneliti penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.
2. Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban tentang materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik, digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik⁹. Menurut peneliti model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu yang berisi jawaban dan pertanyaan dan siswa harus mencari pasangan dari kartu tersebut.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah ia mengalami pengalaman belajar¹⁰. Menurut peneliti bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang tidak paham akan sesuatu menjadi paham. Hasil belajar merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap

⁸ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), p. 67.

⁹ Isnaeni Mulyaningtyas Bayu Indra Pratama, Siti Rukoyah, Inuk Natasya, *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), p. 35.

¹⁰ Rusman, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), p. 130.

penyelenggaraan dari suatu perbuatan belajar, hasil belajar siswa merupakan kecakapan nyata yang diperoleh siswa dalam waktu tertentu.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau kelompok belajar lainnya yang sederajat¹¹. Menurut peneliti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah gabungan dari beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial yang mengkaji aspek-aspek sosial dan masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar adalah sebuah cara yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SDN 200207 Sitamiang baru Kota Padangsidempuan?.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SDN 200207 Sitamiang baru kota Padangsidempuan dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*

¹¹ Toni nasution dan maulana Arafat lubis, p. 6.

G. Manfaat Penelitian

Dengan berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan manfaatnya baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan memperoleh pembelajaran yang menyenangkan, menarik, memotivasi dan mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga ilmu yang didapat bermanfaat disegala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini memberi manfaat bagi guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran dan memberikan sumbangan pada pendidik bahwa perlunya model pembelajaran yang baru seperti *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar pada proses belajar mengajar di kelas dapat tercapai.

c. Bagi peneliti

Untuk memenuhi sebagian persyaratan penyelesaian sarjana pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dianggap selesai jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru mencapai 80% tuntas.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Indikator Tindakan. Sistematika Pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka, terdiri dari Kajian Teori, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berpikir, Hipotesis Tindakan.

Bab III, Metodologi Penelitian terdiri dari, Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Latar dan Subjek Penelitian, Prosedur Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data

Bab IV, Kondisi Awal, Siklus I (Pertemuan 1 dan 2), Siklus II (Pertemuan 1 Dan 2), Pembahasan, Keterbatasan Penelitian

Bab V, Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi¹

Secara *etimologis*, model diartikan sebagai pola, rencana, sistem, atau konsep yang sering kali berupa penyederhanaan atau idealisas. Model pembelajaran menurut Zaini adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran².

Model pembelajaran adalah suatu gambaran tentang sesuatu yang dapat memperjelas berbagai kaitan diantara unsur-unsur yang ada yang dan menjelaskan tentang hubungan dari berbagai komponen, aksi, reaksi dan sebab akibat. Dalam memilih sebuah model pembelajaran harus sesuai dengan realitas yang ada dan situasi kelas yang ada, serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerja sama yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

¹ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), p. 14.

² Ninik sri widayanti dan hafis Muaddab, *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surabaya: CV. garuda Mas Sejahtera, 2018), p. 33.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan. Joyce dan Weill menerangkan bahwa model pembelajaran adalah sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain, materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang\kelas atau di setting yang berbeda³. Ada banyak model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yang merupakan salah bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofis belajar menurut konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya di perluas melalui konteks yang terbatas. Konstruktivisme kognitif menekankan bahwa pembelajaran atau peserta didik membangun realitas mereka sendiri, artinya peserta didik harus mampu menemukan atau mengubah informasi yang kompleks agar mereka mampu memperoleh pengetahuan baru. Pandangan ini didukung oleh piaget yang berpendapat bahwa pembelajaran pembelajaran adalah proses perkembangan yang melibatkan perubahan, pemunculan diri dan kontruksi

³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), p. 73.

yang di bangun dari pengalaman-pengalaman sebelumnya⁴. Salah satu model kooperatif adalah model pembelajaran *make a match*.

Make a match (mencari pasangan) merupakan model yang dikembangkan pertama kali oleh Lorna Curran pada tahun 1994. *Make a match* ini merupakan model yang mengajarkan siswa untuk aktif dalam mencari/mencocokkan jawaban dan disiplin terhadap waktu yang telah ditentukan. Model ini melatih pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, karena adanya unsur permainan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran, selain itu melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar karena adanya pembatasan waktu dalam penerapan model *make a match*⁵. *Make a match* saat ini merupakan salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain, pendalaman materi, penggalian materi, dan Edutainment. Menurut Rusman “*make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif.”⁶ Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Komalasari juga menyatakan bahwa “*make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), p. 44.

⁵ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), p. 89.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), p. 223.

pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami suatu konsep atau topik melalui permainan kartu pasangan. Permainan tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran

c. Langkah- langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Langkah-Langkah model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Setiap model mempunyai langkah masing-masing dalam penerapannya, begitu juga halnya dengan model *make a match* Rusman mengungkapkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *make a match* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
- 2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu
- 3) Setiap peserta didik memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang dipegang
- 4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (jawaban soal)
- 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin

6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

7) Kesimpulan ⁷.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Model pembelajaran *make a match* mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut. Rusman juga mengemukakan bahwa kelebihan dan kekurangan model *make a match* adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan model pembelajaran *make a match* antara lain:

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik
- b. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi
- e. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

2) Kekurangan model pembelajaran *make a match* antara lain:

- a. Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang
- b. pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, p. 223.

- c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan
- d. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat member hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu
- e. Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan⁸.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai belajar, sebagai contoh seseorang anak yang terjatuh dari pohon dan tangannya patah. Kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai proses belajar meskipun ada perubahan, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan menuju kepada perubahan yang lebih baik. Individu yang mengalami proses belajar tentunya menyadari bahwa dirinya mengalami suatu perubahan sebagai akibat dari proses belajar, dan perubahan tersebut bisa terlihat dengan adanya sesuatu kemampuan yang lebih dalam suatu hal tergantung dari apa yang dipelajarinya. Semisal seseorang belajar membaca

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, p. 253.

perubahan yang terjadi adalah dirinya akan bisa mengeja dan membaca dari kata atau kalimat yang tertulis.

Hasil belajar pada seseorang biasanya relatif bertahan lama dan menetap, kondisi tersebut terjadi karena adanya proses penyimpanan informasi di dalam otak, dan bila belajar tersebut di ulangi berkali-kali maka informasi tersebut akan semakin kuat dan tidak mudah untuk terlupakan. Informasi belajar tersebut juga bisa dimunculkan sewaktu waktu kapanpun orang tersebut memerlukan. Semisal seseorang yang berlatih naik sepeda motor dan kemudian bisa serta menjadi kebiasaan dalam kesehariannya maka bila orang tersebut suatu saat ingin naik sepeda motor lagi maka dia tidak perlu belajar naik sepeda motor dikarenakan dia sudah mengetahui bagaimana mengendarai sepeda motor.

Hasil belajar merupakan adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor⁹. Hasil belajar adalah upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan siswa yang telah dicapai pada setiap pembelajaran dilakukan atau pada setiap akhir tahun ajaran selesai. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman pembelajaran.

Dapat pula dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang tidak paham akan sesuatu menjadi paham. Hasil

⁹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), p. 129.

belajar merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan dari suatu perbuatan belajar, hasil belajar siswa merupakan kecakapan nyata yang diperoleh siswa dalam waktu tertentu.

Dalam kegiatan belajar mengajar, banyak usaha yang dilakukan seorang guru terhadap siswanya untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara mengajak siswa untuk ikut langsung mengkaji atau mencari sebuah pembuktian tentang suatu materi atau masalah. Salah satu model yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *make a match*.

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh oleh seorang siswa setelah mereka belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian objektif yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mencapai hasil belajar yang baik terutama pengetahuan kognitif digunakan taksonomi bloom dalam prosesnya.

Taksonomi Bloom terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan, dimensi proses kognitif berkaitan dengan proses yang digunakan murid untuk mempelajari suatu hal, sedangkan

dimensi pengetahuan adalah jenis pengetahuan yang akan dipelajari oleh murid, adapun ranah kognitif taksonomi Bloom (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) menerapkan, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, (C6) berkreasi¹⁰. Adapun level kognitif C1 sampai C2 dapat dilihat pada gambar berikut:

Mengingat (remember)	Memahami (Understad)	Menerapkan Apply)	Menganalisis (Analyze)	Menilai (Evaluate)	Mencipta (Create)
Mengutip	Memperkirakan	Mengaskan	Memecahkan	Membandingkan	Mengumpulkan
Menebitkan	Menceritajan	Menentukan	Mengaskan	Menilai	Mengatur
Menjelaskan	Merinci	Mencrapkan	Meganalisis	Mengarahkan	Merancang
Memasagkan	Megubah	Memodifikasi	Menimpulkan	Mengukur	Membuat
Membaca	Memperluas	Membangun	Menjelajah	Meangkum	Merearasi
Menamai	Menjabarkan	Mencegah	Mengaitkan	Mendukung	Memperjelas
Meninjau	Mnconthkan	Melatih	Mentransfer	Memilih	Mengarang
Mentabulasi	Mengemukakan	Menyelidiki	Mengedit	Memproyeksikan	Menyusun
Memberi kode	Menggali	Memproses	Menemukan	Mengkritik	Mengode
Menulis	Mengubah	Memecahkan	Menycleksi	Mengarahkan	Mengkombinasikan
Menytakan	Menghitung	Melakukan	Mengoreksi	Memutukan	Memfasilitasi
Menunjukkan	Menguraikan	Mensimulasikan	Mendeteksi	Memisahkan	Mengkonstruksi
Mendaftar	Mempertahankan	Mengurutkan	Menelaah	Menimbang	Merumuskan
Menggambar	Mngartikan	Membiasakan	Mengukur		Menghubungkan
Membilang	Menerangkan	Mengklasifikasi	Membangunkan		Menciptakan
Mengidentifikasi	Menafsirkan	Menyesuaikan	Merasionalkan		Menampilkan
Menghafal	Memprediksi	Menjalankan	Mendiagnosis		
Mencatat	Melaporkan	Mengoperasikan	Memfokuskan		
Meniru	Membedakan	Meramalkan	Memadukan		

Gambar 2.1 Taksonomi Bloom

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum yang mempengaruhi hasil belajar dibagi ke dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar

¹⁰ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), p. 39.

a) Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal itu dapat memengaruhi siswa dalam menerima pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal itu turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

b) Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu dan kelembapan. Belajar pada tengah hari ruangan yang memiliki pentilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.¹¹

¹¹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, p. 131.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi pengguna program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat¹². Lebih lanjut, ilmu pengetahuan sosial merupakan subjek materi dalam dunia pendidikan di negara Indonesia yang diarahkan bukan hanya kepada pengembangan penguasaan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga sebagai materi yang dapat mengembangkan kompetensi dan tanggung jawab, baik sebagai individu, warga masyarakat, maupun sebagai warga dunia.

Kosasih dengan penekanan yang agak berbeda mengatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia yang mampu memasyarakat (*civil-community*)¹³.

Berdasarkan uraian di atas, hakikat pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang sekolah dasar merupakan suatu mata pelajaran yang memperkenalkan siswa pada konsep-konsep atau hal-hal yang berkenaan dengan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat serta perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari yang masih berada pada

¹² Toni Nasution dan Maulana Arafat lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), p. 6.

¹³ Susanto Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenda Media, 2014) p. 35.

lingkungan sekitar siswa agar siswa mampu memahami dan menjalani kehidupan sosial masyarakat dengan baik

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni memperkenalkan siswa pada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat secara sistematis yang dapat mendidik siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara efektif dalam kehidupan kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Selanjutnya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global¹⁴

¹⁴ Toni nasution dan maulana Arafat lubis, p. 188.

c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

- 1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan humaniora, pendidikan dan agama
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema ¹⁵.

4. Peristiwa Kebangasaan Masa Penjajahan

Penjajahan di Indonesia berawal dari kedatangan bangsa-bangsa Eropa, seperti Portugis dan Spanyol, Mulai akhir abad XV, bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521. Kemudian, disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten pada tahun 1596, adapun faktor yang mendorong datangnya bangsa eropa ke Indonesia adalah:

- a. Adanya keinginan mencari kekayaan (*gold*)
- b. Adanya keinginan menyebarkan agama (*gospel*)
- c. Adanya keinginan mencari kejayaan (*glory*)
- d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi¹⁶.

¹⁵ Toni nasution dan maulana Arafat lubis, p. 12.

¹⁶ Maryanto dkk, *Buku Siswa SD/MI Kelas V Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan*, 2017, p. 4.

Mereka semula datang untuk berdagang, terutama rempah-rempah. Melihat keberhasilan Portugis dan Spanyol, Belanda dan Inggris menyusul datang ke Indonesia. Setelah sampai di Indonesia, mereka bersaing untuk memperoleh rempah-rempah sebanyak-banyaknya. Hal ini terutama dilakukan bangsa Belanda dengan menerapkan sistem monopoli. Belanda berusaha memeras kekayaan bangsa Indonesia dan timbullah penjajahan. Mereka semula datang untuk berdagang, terutama rempah-rempah. Melihat keberhasilan Portugis dan Spanyol, Belanda dan Inggris menyusul datang ke Indonesia. Setelah sampai di Indonesia, mereka bersaing untuk memperoleh rempah-rempah sebanyak-banyaknya. Hal ini terutama dilakukan bangsa Belanda dengan menerapkan sistem monopoli. Belanda berusaha memeras kekayaan bangsa Indonesia dan timbullah penjajahan. Belanda datang ke Indonesia pada 1596. Kapal mereka mendarat di Banten. Mereka datang di bawah pimpinan Cornelis de Houtman. Keberhasilan rombongan Belanda pertama disusul oleh rombongan berikutnya. Akhirnya, orang Belanda berlomba-lomba memasuki Indonesia.

Tujuan Belanda datang ke Indonesia untuk menguasai perdagangan rempah-rempah. Untuk memperkuat kedudukannya, pada 1602 Belanda mendirikan kongsi dagang yang disebut VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*) di Batavia. Gubernur jenderal VOC yang pertama adalah Pieter Both. Kemudian diganti Jan Pieterszoon Coen. Di bawah kepemimpinan JP Coen, VOC mengalami kemajuan pesat. Batavia kemudian dijadikan pusat pemerintahan dan kegiatan VOC.

Setelah perdagangannya maju, VOC mulai melakukan penjajahan. Mereka memecah belah kekuatan rakyat dengan mengadu domba. Siasat ini disebut "divide et impera". Tindakan sewenang-wenang VOC ini membuat marah bangsa Indonesia. Perlawanan terhadap Belanda pun di mulai. Contohnya perlawanan dari rakyat Kerajaan Mataram dan Banten.

Napoleon mengutus Herman Willem Daendels sebagai gubernur jenderal ke Indonesia. Tujuannya untuk mengadakan persiapan-persiapan menghadapi serangan Inggris.

a. Kerja Rodi

Pada saat VOC dibubarkan, Belanda sedang bermusuhan dengan Inggris. Untuk mempertahankan kekuasaan Belanda di Pulau Jawa, Gubernur Jenderal Daendels memerintahkan pembuatan jalan raya. Jalan raya ini dibuat dari Anyer (Banten) sampai Panarukan (Jawa Timur).

b. Tanam Paksa

Belanda datang lagi ke Indonesia dengan menunjuk Van der Capellen sebagai gubernur jenderal. Pada 1830, Van der Capellen digantikan oleh Van den Bosch. Ia diberi tugas untuk mengisi keuangan Belanda yang kosong. Untuk memenuhi tugasnya Van den Bosch memberlakukan sistem tanam paksa atau Cultuur Stelsel. Tujuannya untuk mengambil pajak atas tanah dengan cara menyeter hasil bumi.

b. Perjuangan Tokoh Daerah untuk Mengusir Penjajah Belanda

Tindakan Belanda yang sewenang-wenang terhadap rakyat menimbulkan perlawanan di berbagai daerah. Beberapa tokoh yang terkenal keberaniannya sebagai berikut.

1) Imam Bonjol

Perlawanan terhadap Belanda juga berlangsung di Sumatera Barat. Perlawanan ini dipimpin oleh Tuanku Imam Bonjol. Kehadiran Belanda di Sumatera Barat Belanda memanfaatkan perselisihan antara Kaum Padri (pembaharu agama Islam) dan Kaum Adat Pada 1821, Belanda dengan bantuan Kaum Adat memerangi Kaum Paderi.

2) Sisingamangaraja XII

Sisingamangaraja XII menjadi raja sejak umur 18 tahun. Waktu kecilnya bernama Patuan Bosar Ompu Pulo Batu. Ia lahir di Bakkara, Tapanuli 1849. Belanda datang ke Tapanuli secara terang-terang untuk menguasai tanah Batak. Oleh karena itu, Sisingamangaraja XII mengangkat senjata untuk menumpas Belanda. Pada 1878, pasukan Sisingamangaraja melakukan perlawanan. Mereka menyerang pos-pos pertahanan Belanda. Penyerangan ini dilakukan secara bergerilya.¹⁷

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil bacaan dari beberapa penelitian yang ada, penulis memilih hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian, yaitu :

¹⁷ Warsito, Sadikun, Sutristo, *Mengenal Lingkungan Sosial Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD Dan MI Kelas V* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2019), p. 105.

1. Yunni Anggelina Kapisa dengan judul skripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan, sebelum dilakukan penerapan tingkat ketuntasan hanya sebesar 44% dan meningkat menjadi 83% setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *make a match*. penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan yang dimana letak perbedaannya ada pada subjek, lokasi, metodologi dan hasil penelitian. Penelitian ini pun memiliki persamaan yaitu sama-sama memakai model pembelajaran *make a match* dan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa hasil tes dan observasi dan sama-sama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)¹⁸.
2. Yoab Markus Unenor dengan judul skripsi Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 183 Garanta kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan,

¹⁸ Yunni Anggelina Kapisa, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar', 2023.

sebelum dilakukan penerapan tingkat ketuntasan hanya sebesar 48% dan meningkat menjadi 87% setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *make a match*. penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan yang dimana letak perbedaannya ada pada subjek, lokasi, metodologi dan hasil penelitian. Penelitian ini pun memiliki persamaan yaitu sama-sama memakai model pembelajaran *make a match* dan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa hasil tes dan observasi dan sama-sama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ¹⁹.

3. Helda Desriyanti dengan judul skripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Kelas 5 SD Inpres Kassi-Kassi Makassar. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan, sebelum dilakukan penerapan tingkat ketuntasan hanya sebesar 37% dan meningkat menjadi 83% setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *make a match*. penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan yang dimana letak perbedaannya ada pada subjek, lokasi, metodologi dan hasil penelitian. Penelitian ini pun memiliki persamaan yaitu sama-sama memakai model pembelajaran *make a match* dan

¹⁹ Yoab Markus Unenor, 'Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 183 Garanta kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba', 2023.

menggunakan instrumen pengumpulan data berupa hasil tes dan observasi dan sama-sama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ²⁰.

4. Mansyur Abdillah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV Sd Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran *make a match*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan, sebelum dilakukan penerapan tingkat ketuntasan hanya sebesar 50% dan meningkat menjadi 85% setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *make a match*. penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan yang dimana letak perbedaannya ada pada subjek, lokasi, metodologi dan hasil penelitian. Penelitian ini pun memiliki persamaan yaitu sama-sama memakai model pembelajaran *make a match* dan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa hasil tes dan observasi ²¹.
5. Nur Fajriani Irham Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 007 Sabang Subik Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali

²⁰ Helda Desriyanti, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Kelas 5 SD Inpres Kassi-Kassi Makassar', 2023.

²¹ Mansyur Abdillah, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa', 2023.

Mandar. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran *make a match* penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan, sebelum dilakukan penerapan tingkat ketuntasan hanya sebesar 53% dan meningkat menjadi 90% setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *make a match*. penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan yang dimana letak perbedaannya ada pada subjek, lokasi, metodologi dan hasil penelitian. Penelitian ini pun memiliki persamaan yaitu sama-sama memakai model pembelajaran *make a match* dan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa hasil tes dan observasi dan sama-sama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ²².

C. Kerangka berfikir

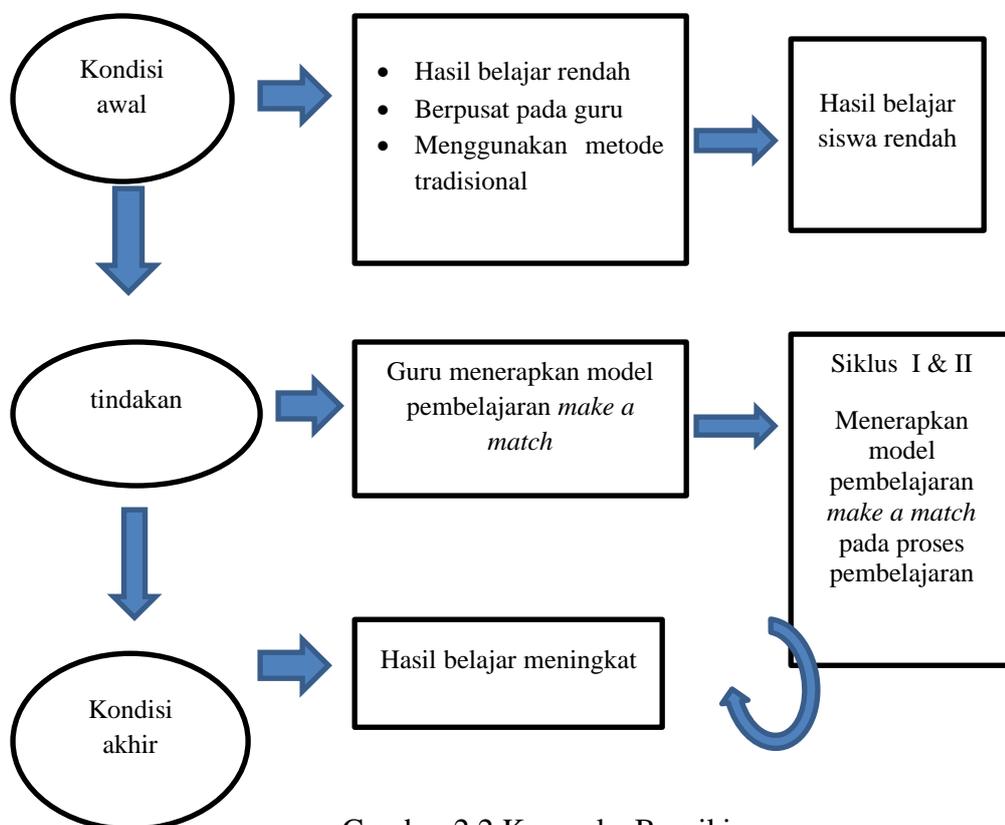
Pembelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang membutuhkan keterampilan dalam mengajarkannya. Pada usia anak kelas V SD perlu dibekali Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan cara mengajarkan materi dengan mengadakan variasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama yang berarti pembelajaran cenderung monoton dan membosankan

²² Nur Fajriani Irham, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 007 Sabang Subik Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar', 2023.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan model serta metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi pembelajaran. Model serta metode pembelajaran yang cocok adalah model pembelajaran *make a match*.

model pembelajaran *make a match* dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dan menyampaikan jawaban terhadap soal yang telah didiskusikan sebelumnya.

Melalui model pembelajaran *make a match* diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar 2.2 tersebut dapat dilihat bahwa kondisi awal sebelum diberi tindakan hasil belajar siswa rendah, pembelajaran masih berpusat pada guru, dan masih menggunakan metode tradisional, hal itu menyebabkan hasil belajar siswa rendah, setelah diberi tindakan yaitu guru menerapkan model pembelajaran *make a match* pada proses pembelajaran, guru menerapkan model tersebut dengan dua siklus (siklus I dan siklus II). Pada kondisi akhir setelah di beri tindakan diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan ini yakni model pembelajaran *make a match* terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2020207 yang beralamat di Jalan S.M Raja.Gg. Makmur kota Padangsidimpuan Sedangkan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian dilakukan pada bulan November 2023 sampai bulan juni 2024. Waktu yang dilaksanakan mulai dari pengesahan judul, pengambilan data, pengumpulan data, data hasil penelitian, dan membuat laporan penelitian. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidimpuan, karena peneliti menemukan permasalahan di kelas yaitu turunnya hasil belajar siswa kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidimpuan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol¹. Disamping itu dengan adanya rancangan penelitian, penemuan sampel sudah diberi arah oleh rancangan penelitiannya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini menyelesaikan masalah yang terdapat di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelas untuk mengajar, dengan penekanan pada

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media, 2016), p. 21.

penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Untuk melakukan penelitian tersebut, perlu sekali mengumpulkan data untuk dijadikan bahan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Tentunya penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur yang sistematis oleh guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran mereka supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien² Tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu dan hasil belajar serta mencoba hal-hal yang baru dalam pembelajaran.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah SDN 200207 Sitaming Baru kota Padangsidimpuan dan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 200207 Sitaming Baru, dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki.

² Maulana Arafat Fery Muhammad Firadaus, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), p. 6.

D. Prosedur Penelitian

Model Kurt Lewin menjadi acuan dari berbagai model penelitian tindakan karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan atau action research pada tahun 1946. Model ini didesain dalam satu siklus yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Model PTK Kurt Lewin yang tampak pada gambar di bawah dapat dijelaskan bahwa kegiatan PTK dimulai dari perencanaan (planning). Perencanaan tindakan yang dilakukan guru sebagai peneliti dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi awal. Setelah membuat perencanaan, guru melaksanakan perencanaan tersebut dalam bentuk tindakan (acting). Pada saat guru melaksanakan tindakan, maka perlu adanya pengamatan (observing) atas pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perubahan perilaku siswa atas tindakan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan alat pengumpulan data. Selanjutnya, memasuki tahap refleksi (reflecting). Pada tahap ini guru bersama teman sejawat mencermati ulang, mengkaji, dan menganalisis data yang ditemukan pada saat observasi guna mengevaluasi dan menindak lanjuti hasil evaluasi tersebut pada siklus berikutnya, adapun tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 siklus PTK

Berdasarkan gambar 3.1 pada penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus (siklus I dan siklus II) yang dimana tahapan dari penelitian tindakan kelas (PTK) itu diawali dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Menentukan pokok bahasan
- 2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) yang difokuskan pada perencanaan terhadap langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Peneliti melaksanakan prosedur peneliti dengan beberapa siklus hingga tercapai ketuntasan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang telah diperlukan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung

- 4) Peneliti mengadakan evaluasi awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk pembentukan kelompok.
- 5) Mempersiapkan instrument untuk menganalisis data tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan yang terdiri dari, instrument tes tulis untuk mengukur pemahaman siswa dengan menggunakan instrument observasi

b. Pelaksanakaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai observer. Pada saat proses pembelajaran peneliti mengimplementasikan atau menerapkan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS). Observasi dilaksanakan bersamaan saat proses belajar berlangsung, dimana peneliti/observer akan mengamati kegiatan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer akan mengisi lembar observasi sesuai dengan format yang sudah tersusun dalam lembar observasi

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan (observasi) dilakukan suatu pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan terhadap jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pengamatan ditekankan dan dititik beratkan kepada proses pembelajaran yang aktif, serta aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.

d. Refleksi

Refleksi merupakan hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, dalam hal ini termasuk hasil evaluasinya. Dari hasil yang di dapatkan guru, baru akan merfleksikan diri dengan melihat data observasi. Bila hasil yang diperoleh belum memenuhi target yang telah di tetapkan pada siklus sebelumnya maka penelitian ini akan melanjutkan pada siklus sebelumnya dalam memperbaiki tindakan yang dilakukan sebelumnya³.

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

1. Guru wali kelas, dari data ini peneliti berupaya memperoleh data tentang upaya guru wali kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *make a match*
2. Siswa kelas V di SDN 200207 Sitamiang baru kota Padangsidimpuan. Data yang diperoleh melalui sumber data ini, peneliti akan gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru wali kelas

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari sebuah jawaban dalam suatu penelitian. Untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, dalam penelitian ini menggunakan instrumen

³ Rustiyasro, *Panduan Dan Penelitian Tindakan Kelas* (PT. Huta Parhapuran, 2020), p. 53.

pengumpulan data berupa observasi serta lembar soal tes hasil belajar dan dokumentasi. Maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati dan mencatat proses pembelajaran dikelas V SDN 200207 Sitamiang Baru

2. Tes Hasil Belajar IPS

Soal yang digunakan dalam penelitian ini berisi soal pencapaian dari indikator hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Adapun bentuk soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda (dengan jumlah 30 soal, terdiri dari soal untuk siklus I dan siklus II yang berkaitan dengan indikator yang tercantu di dalam RPP.

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat keandalan dan keshahihan alat ukur yang digunakan, alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau kurang valid yaitu dengan menggunakan *anatest*. Hasil pengujian tersebut dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri 200207 Sitamiang Baru kota Padangsidempuan karena sebelumnya sudah pernah diajarkan materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan, maka validasi uji coba tes secara lengkap dapat dilihat pada lampiran, secara ringkas hasil perhitungan uji coba validasi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Validasi Tes Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Instrumen	Jumlah Item
Tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	30

Berdasarkan tabel yang atas dapat diketahui bahwa tes soal yang valid sebanyak 30 soal, maka kesimpulan dari hasil validasi tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bahwa 30 soal dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 200207 sitamiang baru kota padangsidiimpulan

b. Reabilitas Tes hasil Belajar

Setelah melakukan uji validasi, maka selanjutnya dilakukan uji reabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan melalui pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dan deskripsi kategori reabilitas dapat di lihat di tabel berikut:

Tabel 3.2
Deskripsi Kategori Reabilitas Butir Soal

Batasan	kategori
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	tinggi
0,40 - 0,60	cukup
0,20 - 0,40	rendah
0,5 - 0,20	Sangat rendah

Berdasarkan deskripsi tabel 3.2 reabilitas tes pada penelitian ini menggunakan *Software anatest 4.0.2* dan hasil analisis reabilitas tes ini sebesar 0,82 atau berada dalam rentang nilai 0,80 – 1,00 maka nilai yang diperoleh yaitu sangat tinggi, sehingga tes hasil belajar bisa digunakan sebagai instrumen penilaian dan hasil analisis reabilitas soal dapat dilihat pada lampiran.

c. Tingkat Kesukaran Butir Tes

Untuk mengetahui soal yang baik yaitu adanya kriteria tingkat kesukaran, sedang, dan mudah yang dapat dilihat dari jawaban siswa dalam melakukan uji tes bukan dari pembuatan soal tes nya, hasil uji tingkat kesukaran butir soal tes lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran, secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Tingkat Kesukaran Tes Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Instrumen Tes	Tingkat kesukaran	Nomor soal	jumlah
Butir soal	Sangat mudah	6	1
	mudah	1,2,3,5,11,15,22,27	8
	sedang	4,7,8,9,10,12,13,14,16,17,18,19,20,21,23,25,26,28,29,30	20
	sukar	24	1
Jumlah Skor			30

Berdasarkan tabel 3.3 instrumen uji coba hasil tes memiliki kriteria sangat mudah, mudah, sedang dan sukar.

d. Daya Beda Tes

Kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang kurang pandai (prestasi rendah) dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok tersebut. Untuk menghitung daya beda tes dapat dilakukan dengan rumus indeks diskriminasi sebagai berikut:

Keterangan

D = Daya Pembeda

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

B_A = banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan

benar

B_B = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Kategori daya pembeda ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Deskripsi Kategori Daya Pembeda

Batasan	Kategori
D: 0,00	Tidak baik
D: 0,00-0,20	Jelek
D: 0,20-0,40	cukup
D: 0,40-0,70	baik
D: 0,70-1,00	Baik sekali

Arikunto 2011:118

Berdasarkan tabel 3.4 bahwa deskripsi ketegori daya pembeda sudah diketahui dari nilai yang ada pada dan butir tes yang mencukupi kategori yang baik. Maka hasil uji daya beda tes lebih lengkap. Secara ringkas pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Hasil perhitungan uji daya beda butir tes hasil belajar

Instrumen Tes	Kategori Uji Daya Beda	Nomor Soal	Jumlah	Kriteria
Butir soal	cukup	1,6,7,11,15,22,26,27	8	terima
	baik	2,3,8,9,13,16,19,20,21,25,28,29,30	13	terima
	Baik sekali	4,5,10,12,14,17,18,23,24	9	terima
				terima

Berdasarkan tabel 3.5 uji coba instrumen adalah uji yang dilakukan sebelum tes yang akan digunakan untuk penelitian, uji coba instrumen terdiri dari uji coba validasi dan reabilitas.

3. Dokumentasi

Penelitian ini dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung yaitu pada proses pembelajaran.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang⁴. Oleh karena itu, data yang diperoleh peneliti perlu melalui uji validasi data agar data tersebut dapat dipercaya dan tidak diragukan keabsahannya

Dalam penelitian ini data divalidasi melalui teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Beberapa cara yang akan dilakukan dalam proses triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber

yaitu membandingkan, mengecek kembali derajat kembali kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu guru kelas dan siswa kelas V .

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), p. 150.

2. Triangulasi Teknik/metode

Triangulasi teknik/metode adalah usaha untuk mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik/metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pada penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Maka teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, Misalnya, mengecek hasil wawancara dari guru kelas dan siswa. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumen. Triangulasi sumber data untuk mengkaji keabsahan data, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh oleh peneliti dari masa waktu maupun sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara guru dan siswa, Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Jika narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan benar.

H. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi,

sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar. Untuk mengukur tes hasil belajar siswa maka dihitung dengan rumus

1. Analisis Kuantitatif

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu:

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum x$ = jumlah semua nilai

N = jumlah data ⁵.

- b. Untuk menghitung presentase

Analisis data siswa yang tuntas (yang memperoleh nilai >75). Untuk menghitung presentase siswa yang memperoleh nilai >75, digunakan rumus:

$$p = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum x$ = jumlah semua nilai

n = jumlah data

⁵ Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), p. 72.

p = presentas ⁶.

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu proses pemecahan masalah dengan cara membahas permasalahan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan mendasarkan pada landasan teori dari tiap-tiap variable penelitian yang diteliti. Sehingga melalui analisis kualitatif akan diketahui kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada dilapangan penelitian. Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis dalam bentuk presentase (%)

⁶ Annas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), p. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan *survey* awal dengan melakukan pertemuan dengan kepala sekolah SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan untuk meminta izin tentang penelitian ini dan mengkoordinasikan penelitian ini dengan wali kelas V yang akan dilakukan penelitian.

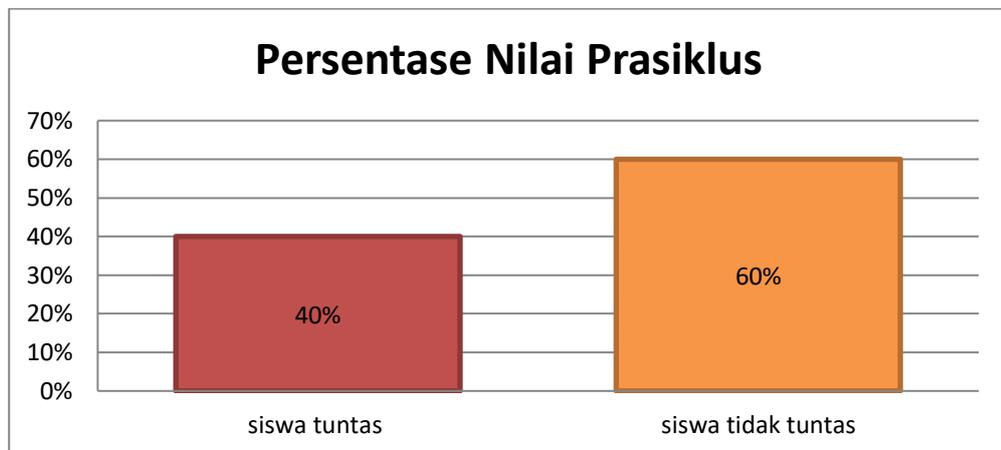
Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa sebanyak 10 soal pilihan berganda yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan. Setelah tes diberikan peneliti memeriksa dan memberi penilaian terhadap tes awal tersebut, maka diketahui adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal.

Berdasarkan hasil tes tersebut, diperoleh nilai tertinggi 80 dan terendah 30, siswa yang tuntas atau diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 75 hanya 8 siswa dan 12 siswa lainnya belum mencapai KKM. Adapun daftar nilai hasil belajar pre test siswa kelas V SD Negeri 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No	Nama	Nilai Prasiklus	Ketuntasan
1	AFFR	60	TIDAK TUNTAS
2	ARH	80	TUNTAS
3	AIL	80	TUNTAS
4	AL	80	TUNTAS
5	DFH	60	TIDAK TUNTAS
6	DAS	50	TIDAK TUNTAS
7	DW	40	TIDAK TUNTAS
8	ES	40	TIDAK TUNTAS
9	GA	80	TUNTAS
10	KA	40	TIDAK TUNTAS
11	NLSS	50	TIDAK TUNTAS
12	OL	80	TUNTAS
13	RA	80	TUNTAS
14	RZ	80	TUNTAS
15	RS	70	TIDAK TUNTAS
16	RMS	70	TIDAK TUNTAS
17	SF	30	TIDAK TUNTAS
18	SAP	40	TIDAK TUNTAS
19	SHB	40	TIDAK TUNTAS
20	ZAS	80	TUNTAS
	Jumlah		1230
	Nilai Rata-Rata		61,5
	Siswa Tuntas		8
	Siswa Tidak Tuntas		12
	Persentase Siswa Tuntas		40%
	Persentase Siswa Tidak Tuntas		60%

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat pula disajikan hasil belajar siswa pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Nilai Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus

Berdasarkan gambar 4.1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian siswa dalam memahami materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan dalam pembelajaran masih kurang, sehingga pada tahap ini siswa memperoleh nilai rata- rata 61,5 dengan siswa tuntas 8 siswa dan tidak tuntas 12 siswa pada pra siklus dan persentase nilai ketuntasan 40% dan persentase tidak tuntas 60% oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidimpuan.

Hasil pre test yang diberikan kepada 20 siswa menunjukkan masih sedikit jumlah siswa yang mampu menjawab soal dan dinyatakan tuntas. Terkait tentang materi Peristiwa kebangsaan pada masa penjajahan terdapat 8 siswa yang tuntas. Hasil pre test ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan dan menyusun rencana pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus I untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan- kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

2. Siklus 1

a. Pertemuan ke 1

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan sumber belajar yaitu buku tematik kelas lima tema 7 peristiwa dalam kehidupan.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan
- c) Menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban untuk diberikan kepada siswa
- d) Menyiapkan lembar observasi dan tes

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* yang telah disusun, sementara observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a) Kegiatan Pembuka

- (1) Guru mengucapkan salam, menanya kabar serta mengecek kehadiran siswa

- (2) Guru memberikan arahan kepada ketua kelas untuk memimpin doa
 - (3) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila
 - (4) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang gambar yang di tunjukkan oleh guru
 - (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran
 - (6) Guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat
- b) Kegiatan Inti
- (1) Guru menyajikan materi tentang Peristiwa kebangsaan masa penjajahan
 - (2) Guru menyiapkan kartu yang berisi jawaban dan soal dan membagikannya kepada seluruh siswa
 - (3) Guru memberitahukan peraturan yang harus diikuti siswa
 - (4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuka dan membaca kartunya, serta mencari pasangan kartunya
 - (5) Guru memberitahukan kepada siswa bahwa waktu telah habis
 - (6) Siswa yang mendapatkan pasangan kartunya disuruh mau kedepan



Gambar 4.2
Guru menyajikan materi
Peristiwa kebangsaan masa penjajahan

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi
- (2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- (3) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah
- (4) Guru meminta ketua kelas memimpin doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan bersamaan. Observer mengamati secara langsung bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, keaktifan dan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, keaktifan dan kejujuran dalam mengerjakan tes yang dilaksanakan. Pada pertemuan pertama kebanyakan siswa masih canggung dan kurang serius dalam penggunaan model pembelajaran

make a match mungkin karena baru pertama menerapkan model tersebut kemudian pada saat mencari pasangan masih banyak siswa yang bingung dalam mencari pasangan kartunya.

Pada saat observasi dilaksanakan, lembar observasi telah disiapkan guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Adapun hasil obsevasi siswa siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Tabel Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Keaktifan siswa				
1. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru			✓	
2. Siswa merespon apa yang disampaikan guru		✓		
3. Siswa aktif mencatat pelajaran yang di sampaikan		✓		
Siswa aktif bertanya		✓		
Kegiatan inti				
1. Memperhatikan penjelasan dari guru			✓	
2. Siswa mengerjakan apa yang diperintahkan guru			✓	
3. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang			✓	
Pemahaman				
1. Siswa mampu memahami materi yang di sampaikan guru			✓	
2. Siswa mampu menjawab soal yang di berikan guru		✓		
3. Siswamampu menyimpulkan materi		✓		
Jumlah				25
Persentase (%)				62%

Kategori:

80-100 : sangat baik 60-69 : cukup

70-79 : baik 50-59 : kurang

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi dari siklus 1 pertemuan 1 di peroleh jumlah 25 dengan persentase 62%. Hal ini terlihat pada minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan kategori cukup. Adapun tabel tabel observasi guru siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tabel Observasi Guru Pada Siklus 1 Pertemuan 1

Aspek Yang Diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Guru memberi salam dan mengajak siswa				✓
2. Guru memeriksa kehadiran siswa			✓	
3. Guru memberikan arahan untuk menyanyikan lagu wajib			✓	
4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang gambar yang ada			✓	
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
Kegiatan Inti				
1. Guru menyampaikan materi pembelajaran				✓
2. Guru mengkondisikan kelas dan membagikan kartu berpasangan pada siswa			✓	
3. Guru memberitahukan kepada siswa peraturan dalam mencari kartu berpasangan			✓	
4. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuka dan mencari pasangankartu			✓	
5. Guru memberikan kepada siswa bahwa waktu telah habis			✓	

6. Guru mengarahkan siswa yang mendapatkan pasangan kartunya agar maju ke depan			✓	
Kegiatan penutup				
1. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
2. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami dan membagikan soal			✓	
3. Guru melaksanakan refleksi pembelajara dan menyampaikan kegiatan pada pelajaran berikutnya			✓	
4. Guru mengajak siswa menyayikan lagu daerah			✓	
5. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas			✓	
Jumlah				49
Persentase (%)				76,5%

kategori

80-100 : sangat baik

60-69 : cukup

70-79 : baik

50-59 : kurang

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa observasi guru siklus 1 pertemuan 1 jumlah skor 49 dengan persentase 76,5% hal ini dikatakan baik. Dari hasil observasi maka kemampuan guru dalam menguasai kelas sudah baik tetapi masih perlu ada perbaikan.

4) Refleksi

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidimpuan hasil belajar siswa dilihat dari observasi dan hasil tes adanya peningkatan. Dari tes tersebut

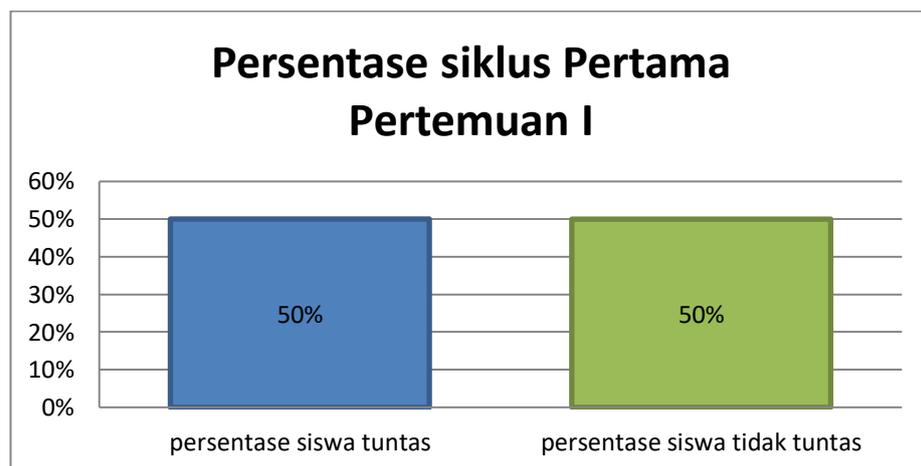
ada keberhasilan dan tidak keberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan I. Berdasarkan dari hasil tes, maka dapat di simpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah, namun terjadi peningkatan dibandingkan pada prasiklus yang telah dilaksanakan, diperlukannya suatu perbaikan tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan proses pembelajaran selanjutnya, supaya hasil belajar peserta didik meningkat oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan pada pertemuan 2 dengan penerapan model pembelajaran *make a match*. berikut hasil belajar siswa dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Nilai Siklus I Pertemuan I	Ketuntasan
1	AFFR	70	TIDAK TUNTAS
2	ARH	80	TUNTAS
3	AIL	80	TUNTAS
4	AL	90	TUNTAS
5	DFH	80	TUNTAS
6	DAS	60	TIDAK TUNTAS
7	DW	50	TIDAK TUNTAS
8	ES	60	TIDAK TUNTAS
9	GA	90	TUNTAS
10	KA	60	TIDAK TUNTAS
11	NLSS	50	TIDAK TUNTAS
12	OL	80	TUNTAS
13	RA	80	TUNTAS
14	RZ	80	TUNTAS
15	RS	60	TIDAK TUNTAS
16	RMS	80	TUNTAS
17	SF	40	TIDAK TUNTAS
18	SAP	50	TIDAK TUNTAS
19	SHB	40	TIDAK TUNTAS

20	ZAS	80	TUNTAS
	jumlah	1360	
	nilai rata-rata	68	
	siswa tuntas	10	
	siswa tidak tuntas	10	
	persentase siswa tuntas	50%	
	persentase siswa tidak tuntas	50%	

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat disajikan hasil belajar siswa pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Nilai Ketuntasan Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa dari 20 siswa hanya 10 siswa yang tuntas dengan persentase 50% dan 10 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 50% dengan nilai rata-rata 68. Demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil maksimal sehingga diharapkan dapat meningkat pada proses pembelajaran berikutnya.

b. Pertemuan ke 2

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan sumber belajar yaitu buku tematik kelas lima tema 7 peristiwa dalam kehidupan.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran tentang peristiwa kebangsaan masa penjajah.
- c) Menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban untuk diberikan kepada siswa
- d) Menyiapkan lembar observasi dan tes

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* yang telah disusun, sementara observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a) Kegiatan Pembuka

- (1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa

- (2) Guru memberikan arahan kepada ketua kelas untuk memimpin doa
 - (3) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila
 - (4) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang gambar yang di tunjukkan oleh guru
 - (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran
 - (6) Guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat
- b) Kegiatan Inti
- (1) Guru menyajikan materi tentang Peristiwa kebangsaan masa penjajahan
 - (2) Guru menyiapkan kartu yang berisi jawaban dan soal dan membagikannya kepada seluruh siswa
 - (3) Guru memberitahukan peraturan yang harus diikuti siswa
 - (4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuka dan membaca kartunya, serta mencari pasangan kartunya
 - (5) Guru memberitahukan kepada siswa bahwa waktu telah habis
 - (6) Siswa yang mendapatkan pasangan kartunya disuruh maju kedepan



Gambar 4.4
Guru menjelaskan peraturan dalam
Model *make a match*

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi
- (2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- (3) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah
- (4) Guru meminta ketua kelas memimpin doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada pertemuan kedua ini dengan waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pada saat guru menjelaskan materi siswa sudah bisa mengerti apa yang disampaikan oleh guru karena siswa sudah mulai tertarik dengan model pembelajaran *make a match* yang digunakan guru. Siswa mulai mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, walaupun masih terdapat siswa yang

tidak fokus terhadap pembelajaran dikarenakan sebagian siswa bermain dengan teman sebangkunya hal ini menyebabkan siswa kurang memperhatikan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kesulitan dalam mencari pasangan dari kartunya dan sebagian lagi sudah mulai bisa untuk mencari pasangan kartunya. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan pertama. Pada saat observasi dilaksanakan, lembar observasi telah disiapkan guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Adapun tabel observasi siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Keaktifan siswa				
1. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru			✓	
2. Siswa merespon apa yang disampaikan guru			✓	
3. Siswa aktif mencatat pelajaran yang di sampaikan			✓	
4. Siswa aktif bertanya		✓		
Kegiatan inti				
1. Memperhatikan penjelasan dari guru			✓	
2. Siswa mengerjakan apa yang diperintahkan guru		✓		
3. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang		✓		
Pemahaman				
1. Siswa mampu memahami materi yang di sampaikan guru			✓	

2. Siswa mampu menjawab soal yang di berikan guru			✓	
3. Siswa mampu menyimpulkan materi		✓		
Jumlah				26
Persentase (%)				72%

kategori

80-100 : sangat baik 60-69 : cukup

70-79 : baik 50-59 : kurang

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa siklus 1 pertemuan II jumlah skor 26 dengan persentase 65% yaitu cukup. Hal ini sudah ada peningkatan dari sebelumnya, namun masih perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Adapun tabel observasi guru siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Tabel Observasi Guru Pada Siklus 1 Pertemuan II

Aspek Yang Diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Guru memberi salam dan mengajak siswa				✓
2. Guru memeriksa kehadiran siswa				✓
3. Guru memberikan arahan untuk menyanyikan lagu wajib				✓
4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang gambar yang ada			✓	
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
Kegiatan Inti				
1. Guru menyampaikan materi pembelajaran			✓	
2. Guru mengkondisikan kelas dan membagikan kartu berpasangan pada siswa			✓	

3. Guru memberitahukan kepada siswa peraturan dalam mencari kartu berpasangan			✓	
4. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuka dan mencari pasangan kartu				✓
5. Guru memberikan kepada siswa bahwa waktu telah habis			✓	
6. Guru mengarahkan siswa yang mendapatkan pasangan kartunya agar maju ke depan			✓	
Kegiatan penutup				
1. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
2. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami dan membagikan soal			✓	
3. Guru melaksanakan refleksi pembelajara dan menyampaikan kegiatan pada pelajaran berikutnya			✓	
4. Guru mengajak siswa menyayikan lagu daerah			✓	
5. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas			✓	
jumlah				51
Persentase (%)				79,6%

kategori

80-100 : sangat baik

60-69 : cukup

70-79 : baik

50-59 : kurang

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi guru siklus I pertemuan 2 jumlah skor 51 dengan persentase 79,6% yaitu baik. Maka perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali agar lebih maksimal dengan menguasai kelas dan penyampaian materi pembelajaran.

4) Refleksi

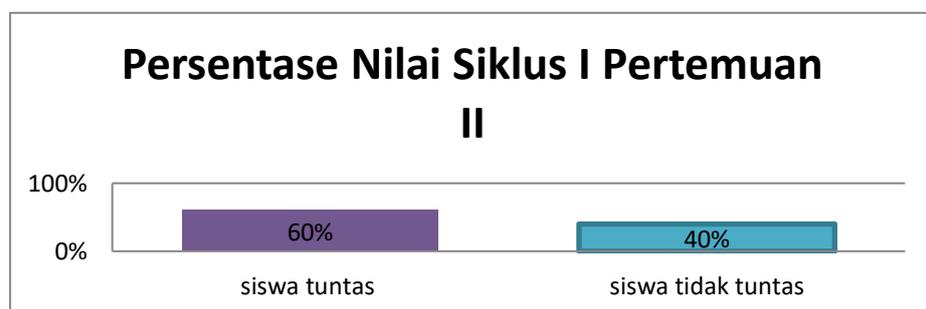
Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 berakhir, guru melaksanakan refleksi atau mengkaji kembali terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Terbukti semakin banyaknya jumlah siswa yang tuntas pada tes yang diberikan. Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2, peneliti menemui beberapa hambatan seperti siswa yang masih salah dalam memilih pasangan kartunya serta siswa masih malu-malu dalam mencari pasangan kartunya. Kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya masih banyak siswa yang belum paham materi yang disampaikan guru, terlihat pada soal tes yang diberikan, masih banyak siswa yang salah dalam menjawab soal tersebut. Siswa juga masih kurang dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru, dan enggan bertanya pada materi yang belum di pahami. Berikut adalah tabel hasil belajar siklus I pertemuan ke 2

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Nilai Siklus I Pertemuan II	Ketuntasan
1	AFFR	80	TUNTAS
2	ARH	80	TUNTAS
3	AIL	80	TUNTAS
4	AL	90	TUNTAS
5	DFH	80	TUNTAS
6	DAS	70	TIDAK TUNTAS

7	DW	60	TIDAK TUNTAS
8	ES	80	TUNTAS
9	GA	90	TUNTAS
10	KA	60	TIDAK TUNTAS
11	NLSS	50	TIDAK TUNTAS
12	OL	80	TUNTAS
13	RA	80	TUNTAS
14	RZ	80	TUNTAS
15	RS	70	TIDAK TUNTAS
16	RMS	80	TUNTAS
17	SF	50	TIDAK TUNTAS
18	SAP	50	TIDAK TUNTAS
19	SHB	50	TIDAK TUNTAS
20	ZAS	80	TUNTAS
	jumlah	1440	
	nilai rata-rata	72	
	siswa tuntas	12	
	siswa tidak tuntas	8	
	persentase siswa tuntas	60%	
	persentase siswa tidak tuntas	40%	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disajikan hasil belajar siswa pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.5 Diagram Nilai Ketuntasan Siswa Pada Siklus I PertemuanII

Berdasarkan gambar 4.5 diatas, dapat dapat diketahui bahwa dari 20 siswa hanya 12 siswa yang tuntas dengan persentase 60% dan 8 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 40% dengan rata-rata 72. Demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil maksimal.

Setelah model *make a match* di terapkan hasil belajar siswa belum tuntas namun ada peningkatan hasil belajar siswa dimana pertemuan I nilai rata-rata siswa 68 dengan persentase 50%, dan pertemuan II nilai rata-rata siswa 72 dengan persentase 60%. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan tindakan dalam proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan refleksi siklus I, guru melakukan perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Pertemuan 1

(1)Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan sumber belajar yaitu buku tematik kelas lima tema 7 peristiwa dalam kehidupan.

- b) Menyiapkan materi pembelajaran tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan
- c) Menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban untuk diberikan kepada siswa
- d) Menyiapkan lembar observasi dan tes

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* yang telah disusun, sementara observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a) Kegiatan Pembuka

- (1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa
- (2) Guru memberikan arahan kepada ketua kelas untuk memimpin doa
- (3) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila
- (4) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang gambar yang di tunjukkan oleh guru
- (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran
- (6) Guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyajikan materi tentang Peristiwa kebangsaan masa penjajahan
- (2) Guru menyiapkan kartu yang berisi jawaban dan soal dan membagikannya kepada seluruh siswa
- (3) Guru memberitahukan peraturan yang harus diikuti siswa
- (4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuka dan membaca kartunya, serta mencari pasangan kartunya
- (5) Guru memberitahukan kepada siswa bahwa waktu telah habis
- (6) Siswa yang mendapatkan pasangan kartunya disuruh maju kedepan



Gambar 4.6
Siswa mencari pasangan dari kartunya

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi
- (2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- (3) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah

(4) Guru meminta ketua kelas memimpin doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

Sama halnya dengan siklus I, pengamatan dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pada saat guru menjelaskan pelajaran siswa sudah bisa mengerti apa yang disampaikan oleh guru karena sebagian besar siswa sudah lebih tertarik dengan model *make a match* yang digunakan guru. Ketika guru menyampaikan pembelajaran siswa sudah aktif dan sudah bisa mencari pasangan dari kartunya dengan benar tanpa ada kebingungan. Dan siswa sudah dapat memahami peraturan pembelajaran serta dapat menyimpulkan materi pembelajaran. Namun masih ada dari sebagian siswa yang belum paham akan materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Pada saat observasi dilaksanakan, lembar observasi telah disediakan guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Adapun observasi siswa siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Tabel observasi siswa siklus II pertemuan I

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Keaktifan siswa				
1. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru			✓	
2. Siswa merespon apa yang disampaikan guru				✓
3. Siswa aktif mencatat pelajaran yang di sampaikan				✓
4. Siswa aktif bertanya			✓	
Kegiatan inti				
1. Memperhatikan penjelasan dari guru			✓	
2. Siswa mengerjakan apa yang diperintahkan guru			✓	
3. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang			✓	
Pemahaman				
1. Siswa mampu memahami materi yang di sampaikan guru			✓	
2. Siswa mampu menjawab soal yang di berikan guru			✓	
3. Siswa mampu menyimpulkan materi			✓	
Jumlah				32
Persentase (%)				80%

kategori

80-100 : sangat baik 60-69 : cukup

70-79 : baik 50-59 : kurang

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa siklus II pertemuan 1 jumlah skor 32 dengan persentase 80% yaitu sangat baik. Terdapat peningkatan dari siklus I. Namun perlu

lagi perbaikan agar kemauan siswa dalam belajar lebih maksimal.

Adapun tabel observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Tabel Observasi Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

Aspek Yang Diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Guru memberi salam dan mengajak siswa				✓
2. Guru memeriksa kehadiran siswa				✓
3. Guru memberikan arahan untuk menyanyikan lagu wajib				✓
4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang gambar yang ada			✓	
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti				
1. Guru menyampaikan materi pembelajaran				✓
2. Guru mengkondisikan kelas dan membagikan kartu berpasangan pada siswa			✓	
3. Guru memberitahukan kepada siswa peraturan dalam mencari kartu berpasangan			✓	
4. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuka dan mencari pasangan kartu			✓	
5. Guru memberikan kepada siswa bahwa waktu telah habis				✓
6. Guru mengarahkan siswa yang mendapatkan pasangan kartunya agar maju ke depan			✓	
Kegiatan penutup				
1. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
2. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami dan membagikan soal			✓	
3. Guru melaksanakan refleksi pembelajara dan menyampaikan			✓	

kegiatan pada pelajaran berikutnya				
4. Guru mengajak siswa menyayikan lagu daerah				✓
5. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas				✓
Jumlah				55
Persentase (%)				85%

Kategori

80-100 : sangat baik 60-69 : cukup

70-79 : baik 50-59 : kurang

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi guru siklus II pertemuan 1 jumlah skor 55 dengan persentase 85% yaitu sangat baik. Hal ini perlu di pertahankan atau lebih di tingkatkan untuk mendapatkan hasil yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan memuaskan dipertemuan selanjutnya.

4) Refleksi

Setelah tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1 berakhir, guru melaksanakan refleksi atau mengkaji kembali data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1. Hasil refleksi siklus II pertemuan I yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus II pertemuan I hasil belajar siswa sudah cukup baik, namun masih diperlukan pertemuan selanjutnya agar hasil ketuntasan siswa lebih memuaskan. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya masih ada beberapa siswa yang belum paham dengan materi yang disampaikan, terlihat pada soal tes yang diberikan.

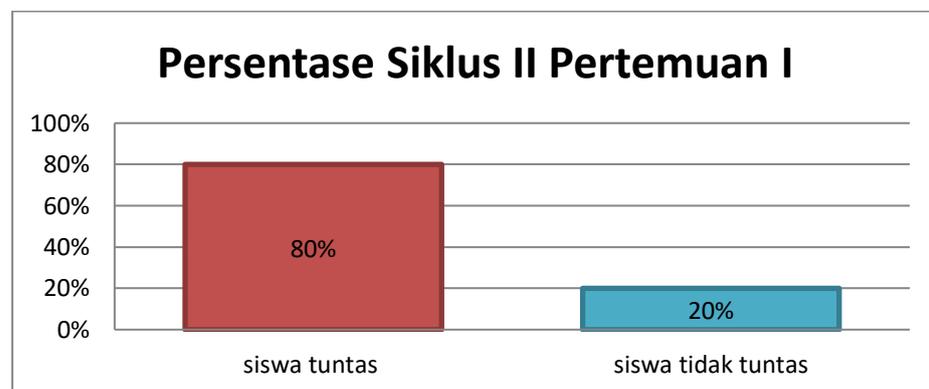
Secara umum penjelasan tentang hasil belajar dan aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan pada siklus II, terlihat setelah dilakukan tes berupa pilihan berganda pada kelas tersebut ada peningkatan hasil belajar sudah tercapai sesuai dengan nilai minimal ketuntasan yaitu 80%, tetapi di perlukan perbaikan tindakan dalam penelitian dan proses pembelajaran agar hasil yang di dapatkan lebih optimal. Berikut adalah tabel hasil belajar siklus II pertemuan ke I

Tabel 4.10
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Nilai Siklus Kedua Pertemuan Pertama	Ketuntasan
1	AFFR	90	TUNTAS
2	ARH	80	TUNTAS
3	AIL	80	TUNTAS
4	AL	100	TUNTAS
5	DFH	90	TUNTAS
6	DAS	70	TIDAK TUNTAS
7	DW	90	TUNTAS
8	ES	80	TUNTAS
9	GA	100	TUNTAS
10	KA	80	TUNTAS
11	NLLS	80	TUNTAS
12	OL	90	TUNTAS
13	RA	90	TUNTAS
14	RZ	90	TUNTAS
15	RS	80	TUNTAS
16	RMS	80	TUNTAS
17	SF	70	TIDAK TUNTAS
18	SAP	70	TIDAK TUNTAS
19	SHB	70	TIDAK TUNTAS

20	ZAS	80	TUNTAS
	jumlah	1660	
	nilai rata-rata	83	
	siswa tuntas	16	
	siswa tidak tuntas	4	
	persentase siswa tuntas	80%	
	persentase siswa tidak tuntas	20%	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disajikan hasil belajar siswa pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.7 Diagram Nilai Ketuntasan Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan gambar 4.7 diatas, dapat dapat diketahui bahwa dari 20 siswa hanya 16 siswa yang tuntas dengan persentase 80% dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 20% dengan rata-rata 83. Demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa sudah memenuhi sebesar 80% tetapi untuk lebih memaksimalkan proses pembelajarannya maka dilakukan pertemua selanjutnya.

b. Pertemuan ke 2

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan sumber belajar yaitu buku tematik kelas lima tema 7 peristiwa dalam kehidupan.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan
- c) Menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban untuk diberikan kepada siswa
- d) Menyiapkan lembar observasi dan tes

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* yang telah disusun, sementara observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

- a) Kegiatan Pembuka
 - (1) Guru mengucapkan salam, menanya kabar serta mengecek kehadiran siswa

- (2) Guru memberikan arahan kepada ketua kelas untuk memimpin doa
 - (3) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila
 - (4) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang gambar yang di tunjukkan oleh guru
 - (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran
 - (6) Guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat
- b) Kegiatan Inti
- (1) Guru menyajikan materi tentang Peristiwa kebangsaan masa penjajahan
 - (2) Guru menyiapkan kartu yang berisi jawaban dan soal dan membagikannya kepada seluruh siswa
 - (3) Guru memberitahukan peraturan yang harus diikuti siswa
 - (4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuka dan membaca kartunya, serta mencari pasangan kartunya
 - (5) Guru memberitahukan kepada siswa bahwa waktu telah habis
 - (6) Siswa yang mendapatkan pasangan kartunya disuruh maju kedepan



Gambar 4.8
Siswa yang mendapatkan pasangan kartunya maju ke depan

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi
- (2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- (3) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah
- (4) Guru meminta ketua kelas memimpin doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pada saat guru menjelaskan materi siswa sudah bisa mengerti apa yang disampaikan oleh guru karena siswa sudah mulai sangat tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan guru.

Ketika guru menyampaikan pembelajaran siswa sudah aktif dan sudah bisa mencari pasangan dari kartunya dengan cepat dan saat guru meminta siswa yang telah mendapatkan pasangan kartunya agar maju ke

depan hampir semua siswa maju ke depan siswa sudah dapat menyimpulkan materi apa yang tertera di kartunya, hal itu menandakan bahwa hampir semua siswa memahami materi pembelajaran. Pada saat observasi dilaksanakan, lembar observasi telah disiapkan guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Adapun observasi siswa siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Tabel Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Keaktifan siswa				
1. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru				✓
2. Siswa merespon apa yang disampaikan guru			✓	
3. Siswa aktif mencatat pelajaran yang di sampaikan			✓	
4. Siswa aktif bertanya				✓
Kegiatan inti				
1. Memperhatikan penjelasan dari guru			✓	
2. Siswa mengerjakan apa yang diperintahkan guru				✓
3. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang				✓
Pemahaman				
1. Siswa mampu memahami materi yang di sampaikan guru				✓
2. Siswa mampu menjawab soal yang di berikan guru				✓
3. Siswa mampu menyimpulkan materi			✓	
Jumlah				38
Persentase (%)				95%

Kategori

80-100 : sangat baik 60-69 : cukup

70-79 : baik 50-59 : kurang

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa siklus II pertemuan 2 jumlah skor 38 dengan persentase 95% yaitu sudah mencapai ketuntasan yaitu sangat baik. Hal ini sudah terjadi peningkatan yang signifikan, maka perlu dipertahankan agar siswa lebih maksimal dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas. Adapun observasi guru siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Tabel Observasi Guru Pada Siklus II Pertemuan II

Aspek Yang Diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Guru memberi salam dan mengajak siswa				✓
2. Guru memeriksa kehadiran siswa				✓
3. Guru memberikan arahan untuk menyanyikan lagu wajib				✓
4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang gambar yang ada			✓	
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti				
1. Guru menyampaikan materi pembelajaran				✓
2. Guru mengkondisikan kelas dan membagikan kartu berpasangan pada siswa				✓
3. Guru memberitahukan kepada siswa peraturan dalam mencari kartu berpasangan				✓
4. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuka dan mencari pasangankartu				✓

5. Guru memberikan kepada siswa bahwa waktu telah habis				✓
6. Guru mengarahkan siswa yang mendapatkan pasangan kartunya agar maju ke depan			✓	
Kegiatan penutup				
1. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
2. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami dan membagikan soal				✓
3. Guru melaksanakan refleksi pembelajara dan menyampaikan kegiatan pada pelajaran berikutnya			✓	
4. Guru mengajak siswa menyayikan lagu daerah				✓
5. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas				✓
jumlah				59
Persentase (%)				92%

Kategori

80-100 : sangat baik

60-69 : cukup

70-79 : baik

50-59 : kurang

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi guru pada siklus II pertemuan II jumlah skor 59 dengan persentase 92% yaitu sangat baik. Hal ini perlu dipertahankan agar lebih maksimal dalam penyampaian materi menggunakan model *make a match*

4) Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi siklus II pertemuan II adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa siklus II pertemuan ini meningkat, walaupun masih ada siswa yang belum tuntas dikarenakan

siswa belum mengerti sepenuhnya materi yang diajarkan. Dalam hal ini guru sudah mampu memberikan tugasnya dengan baik, salah satunya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan model pembelajaran *make a match* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan pengetahuan siswa dalam memahami pelajaran dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hasil refleksi yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *make a match* dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi dan mencapai KKM sekaligus mendapat target yang diharapkan oleh guru dan peneliti dengan diadakannya penelitian ini..

Tabel 4.13
Hasil belajar siswa siklus II Pertemuan II

No	Nama	Nilai siklus II Pertemua II	Ketuntasan
1	AFFR	100	TUNTAS
2	ARH	90	TUNTAS
3	AIL	100	TUNTAS
4	AL	100	TUNTAS
5	DFH	90	TUNTAS
6	DAS	80	TUNTAS
7	DW	90	TUNTAS
8	ES	90	TUNTAS
9	GA	100	TUNTAS
10	KA	80	TUNTAS
11	NLLS	90	TUNTAS
12	OL	90	TUNTAS
13	RA	100	TUNTAS
14	RZ	100	TUNTAS
15	RS	90	TUNTAS
16	RMS	80	TUNTAS
17	SF	70	TIDAK TUNTAS
18	SAP	80	TUNTAS

19	SHB	70	TIDAK TUNTAS
20	ZAS	90	TUNTAS
	jumlah	1690	
	nilai rata-rata	89	
	siswa tuntas	18	
	siswa tidak tuntas	2	
	persentase siswa tuntas	90%	
	persentase siswa tidak tuntas	10%	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disajikan hasil belajar siswa pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.9 Diagram Nilai Ketuntasan Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan gambar 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa, 18 siswa sudah tuntas dengan persentase 90%. dan 2 siswa yang belum tuntas dengan persentase 10% dengan rata-rata 89. Demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sehingga siklus berikutnya tidak diperlukan lagi.

Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan pada siklus II pertemuan II ini sudah berjalan sesuai rencana dan sudah sesuai dengan yang diharapkan walaupun masih ada siswa yang belum tuntas, namun telah diberikan perlakuan yang sama selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan II, dikarenakan telah mencapai indikator keberhasilan.

Berikut hasil peningkatan nilai siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Ke II

Kategori Siklus	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	Persentase Jumlah Siswa Yang Tuntas
Siklus I Pertemuan Ke-I	10	50%	10	50%
Siklus I Pertemuan Ke II	12	60%	8	40%
Siklus II Pertemuan Ke-I	16	80%	4	20%
Siklus II Pertemuan Ke-II	18	90%	2	10%

Adapun persentase hasil belajar siswa pada tabel 4.14 pada siklus I pertemuan I dan II ada peningkatan, hasil belajar pada pertemuan pertama 10 siswa yang tuntas dengan persentase 50% dan 10 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 50% dengan nilai rata-rata 68%.

Pertemuan kedua 12 siswa yang tuntas dengan persentase 60% dan 8 siswa tidak tuntas dengan persentase 40% dengan nilai rata-rata 72%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama 16 siswa yang tuntas dengan persentase 80% dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 20% dengan rata-rata 83%. Pertemuan kedua 18 siswa yang tuntas dengan persentase 90% dan 2 siswa tidak tuntas dengan persentase 10% dengan rata-rata 89%.

B. Pembahasan

Hasil penelitian telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Model pembelajaran dapat di artikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas. Penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan, dan refleksi.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II pada materi peristiwa kebangsaan pada masa penjajahan, pada siswa kelas V terjadi peningkatan terhadap hasil belajar. Hal ini dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa, terlihat peningkatan di setiap siklusnya di karenakan model pembelajaran diterapkan dengan baik. Keberhasilan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yunni Anggelina Kapisa¹ dengan judul

¹Yunni Anggelina Kapisa, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar', 2023.

skripsi: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran, yang menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran *make a match ini* model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidimpuan terdapat peningkatan hasil belajar siswa, pada saat model pembelajaran *make a match* diterapkan siswa antusias mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang diperolehnya, dan kerjasama antar sesama siswa berjalan dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helda Destriyanti² dengan judul skripsi: penerapan model pembelajaran kooperative tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada kelas 5 SD Inpres Kassi-kassi Makassar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran *make a match*.

Model pembelajaran *make a match* ini model pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa karena model pembelajaran *make a match* ini model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses

² Helda Destriyanti, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Kelas 5 Sd Inpres Kassi-Kassi Makassar', 2023.

pembelajaran yang dimana model pembelajaran *make a match* ini siswa dituntut untuk mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang diperolehnya dan siswa yang cepat menemukan pasangannya diberikan poin, dan model pembelajaran *make a match* ini bisa menumbuhkan kerja sama antar sesama siswa.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dari setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan, pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match* berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa kebangsaan pada masa penjajahan pada manusia di kelas V SD Negeri 200207 Sitamiang baru Kota Padangsidempuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 200207 Sitaminag Baru Kota Padangsidempuan memiliki keterbatasan antara lain:

1. Terdapat kesulitan dalam mengatur siswa pada saat penerapan game dilakukan sehingga kondisi di dalam kelas menjadi tidak kondusif dan pembelajaran menjadi kurang efektif
2. Peneliti kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada saat model *make a match* diterapkan karena banyak siswa masih malu-malu mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang diperolehnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada prasiklus sampai siklus I dan Siklus II, pada tes awal siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 40%, pada siklus I pertemuan I dan II ada peningkatan, hasil belajar pada pertemuan pertama 10 siswa yang tuntas dengan persentase 50% dan 10 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 50% dengan nilai rata-rata 68%. Pertemuan kedua 12 siswa yang tuntas dengan persentase 60% dan 8 siswa tidak tuntas dengan persentase 40% dengan nilai rata-rata 72%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama 16 siswa yang tuntas dengan persentase 80% dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 20% dengan rata-rata 83%. Pertemuan kedua 18 siswa yang tuntas dengan persentase 90% dan 2 siswa tidak tuntas dengan persentase 10% dengan rata-rata 89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan di SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*
2. Bagi kepala sekolah, agar lebih memperhatikan kinerja guru dan kegiatan pada saat pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mansyur, (2023) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa',
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media)
- Annas Sudjiono, (2014) *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Asriana Harahap dan Nurul Khafifah Harahap (2023) 'Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia' *jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol 3.
- Bayu Indra Pratama,Siti Rukoyah, Inuk Natasya, Isnaeni Mulyaningtyas, (2023) *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif* (Semarang: Cahya Ghani Recovery)
- Desriyanti, Helda, (2023) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Kelas 5 Sd Inpres Kassi-Kassi Makassar'.
- Fery Muhammad Firadaus, (2022) Maulana Arafat, *Penelitian Tindakan Kelas Di Sd/Mi* (Yogyakarta: Samudra Biru)
- Huda, Miftahul, (2014) *Cooperative Learning Metode, Teknik, Strukur, Dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Husamah, Arina Restian, Rohmad Widodo, (2019) *Pengantar Pendidikan* (Malang: Ummpress)
- Intan Nabila, (2024) 'Pengaruh Penggunaan Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Universitas Pgri Palembang)Vol.8, 281–89

Irham, Nur Fajriani, (2023) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 007 Sabang Subik Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar'.

Kapisa, Yunni Anggelina, (2023) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar'.

Lefudin, (2017) *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish)

Lubis, Maulana Arafat, And Nashran Azizan, (2018) 'Penerapan Strategi Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V Min 3 Tapanuli Selatan', *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Iv, 844-51

M Adi Setiawan, (2017) *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia)

Maryanto, Fransiska, Heny Kusamawati, Diana Puspa, And Ar Subekti, (2017) *Buku Siswa Sd/Mi Kelas V Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan*.

Maulana Arafat Lubis Dan Nashran Azizan, (2021) *Pembelajaran Tematik Sd/Mi Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)* (Yogyakarta: Samudra Biru)

Muhammad Fathurrohman, (2015) *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Muhammad Iqbal Hasan, (2014) *Pokok-Pokok Materi Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara)

Ninik Sri Widayanti Dan Hafis Muaddab, (2018) *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surabaya: Cv. Garuda Mas Sejahtera)

Parnawi, Afi, (2020) *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Deepublish)

Rusman, (2017) *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Kencana)

- Rusman, (2014) *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Rustiyasro, (2020) *Panduan Dan Penelitian Tindakan Kelas* (Pt. Huta Parhapuran)
- Sadikun, Sutristo, Warsito., (2019) *Mengenal Lingkungan Sosial Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sd Dan Mi Kelas V* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional)
- Shilphya A. Octavia, (2020) *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish)
- Susanto Ahmad, (2014) *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia)
- Toni Nasution Dan Maulana Arafat Lubis, (2021) *Konsep Dasar Ips* (Yogyakarta: Samudra Biru)
- Unenor, Yoab Markus, (2023) 'Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran Ips Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 183 Garantakecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba',
- Wina Sanjaya, (2016) *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media)

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200207 Padangsidempuan
Kelas/Semester : V/2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpai di rumah, sekolah
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

	Kompetensi dasar (KD)		Indikator
3.4	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia mempertahankan kedaulatannya	3.4.1	Menguraikan faktor-faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia (C4)
		3.4.2	Menjelaskan perjuangan para tokoh bangsa pada masa penjajahan Eropa hingga Jepang (C3)
		3.4.3	Menjelaskan perjuangan para tokoh bangsa penting dalam mengusir penjajah (C3)

4.4	Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	4.4.1	membuat tulisan kisah perjuangan tokoh pahlawan dengan mengamati gambar
		4.4.2	Membuat mind map (peta pikiran) tentang peristiwa kebangsaan pada mas penjajahan

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1. Setelah diskusi siswa dapat menguraikan faktor-faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia
2. Setelah diskusi siswa diharapkan dapat menyajikan kisah perjuangan para tokoh pahlawan

D. Nilai Karakter yang di kembangkan

1. Religious
2. Nasionalis
3. Gotong royong
4. Keaktifan
5. Percaya diri

E. Materi Pembelajaran

1. Penyebab terjadinya penjajahan di Indonesia oleh bangsa Eropa dan perlawanan rakyat terhadap penjajah
2. Organisasi pergerakan nasional dan kependudukan Jepang di Indonesia

F. Model Pembelajaran

1. Model pembelajaran: *Make A Match*

G. Langkah-Langkah

Pembelajaran pertemuan ke-1

Tahap Pendahuluan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
A. kegiatan pendahuluan			10 menit
Persiapan/orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam Menanyakan kabar serta, Mengecek kehadiran siswa (PPK disiplin) 2. guru memberi arahan kepada ketua kelas untuk memimpin doa 3. guru memberi arahan kepada siswa untuk menyanyikan lagu garuda pancasila 	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa menjawab salam dan merespon pertanyaan guru 2. siswa bersama guru berdoa sebelum belajar (PPK religious) 3. siswa bersama guru menyanyikan lagu garuda pancasila (PPK nasionalisme) 	5 menit
Apersepsi / Motivasi	<div style="text-align: center;">  </div> <ol style="list-style-type: none"> 4. guru melakukan apersepsi seperti berikut: <ul style="list-style-type: none"> • gambar apakah berikut ? • apa yang kamu ketahui tentang gambar berikut ? • mengapa gambar tersebut memiliki kaitan dengan sejarah Indonesia ? 5. guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran hasil yang diharapkan: <ul style="list-style-type: none"> • siswamemilikipengetahuan dasar tentang peristiwa keba kebangsaan masa penjajahan • siswa termotivasi dan terangsang untuk mengetahui 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa memperhatikan guru Dan menjawab pertanyaan guru 5. Siswa memahami tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini 6. Siswa bersama guru melakukan“tepuk semangat” 	5 menit

	peristiwa kebangsaan pada masa penjajahan		
	6. Guru mengajak siswa untuk Melakukan “Tepu Semangat”		
B. kegiatan Inti			50 menit
Fase 1 Guru menyampaikan materi yang akan disajikan	1. Guru menyajikan materi seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Penyebab terjadinya penjajahan di Indonesia terdiri dari dua faktor yaitu faktor Pendorong dan faktor penarik • Penjajahan bangsa eropa di Indonesia dimulai pertama oleh bangsa Portugis, Spanyol, Inggris dan Belanda • Perlawanan rakyat Indonesia terjadi di berbagai wilayah. 	1. Siswa melakukan: Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pemikiran masing-masing (mengamati dan kritis)	15 menit
Fase 2 Guru menyiapkan kartu yang berisi jawaban dan soal dan guru membagikan kartu tersebut kepada seluruh siswa	2. Guru mengondisikan keadaan kelas agar aman ketika pembagian kartu soal dan jawaban tersebut	2. Setiap siswa yang mendapatkan kartu dilarang untuk membuka kartu lebih dahulu	5 menit
fase 3 setelah pembagian kartu guru memberitahu kepada siswa peraturan yang harus di ikuti.	3. Guru memberitahukan peraturan kepada siswa yaitu siswa harus mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya dan siswa diberikan batas waktu dalam mencari pasangan kartu tersebut, bagi siswa yang menemukan pasangan kartunya sesuai dengan waktu akan diberikan poin. Dan siapa yang tidak	3. Setiap siswa mengamati dan mendengarkan peraturan yang diberitahukan oleh guru	5 menit

	menemukan kartunya akan diberikan hukuman.		
fase 4 guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuka kartunya, membaca serta mencari pasangan kartu	4. Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk membuka dan mencari pasangan kartunya	4. Siswa membuka serta membaca kartu yang dimilikinya serta mencari Dan mencocokkan pasangan kartunya, serta bagi siswa yang telah dapat pasangan kartunya maju kedepan	15 menit
fase 5 guru memberitahukan bahwa waktu telah habis	5. Guru memberikan aba-aba bahwa waktu telah habis dan siswa tidak boleh mencari pasangan kartunya lagi,	5. Siswa menghentika pencarian pasangan kartunya	5 menit
fase 6 siswa yang telah dapat pasangan kartunya maju kedepan	6. Guru memberikan poin kepada siswa yang mendapatkan pasangan kartunya serta bagi siswa yang tiga tercepat dalam mencari pasangan kartu akan diberikan hadiah, dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan kartunya diberi hukuman	6. Siswa yang yang tiga tercepat dalam mencari pasangan kartu maju kedepan dan mendapatkan hadiah serta siswa yang tidak dapat menemukan pasangan maju kedepan dan diberi hukuman.	5 menit
C. Kegiatan Penutup			10 menit
evaluasi dan rencana tindak lanjut	1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum di mengerti 3. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk melaksanakan evaluasi	1. Siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari 2. Siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti (PPK komunikatif)	10 menit

	<p>4. Guru melakukan siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran</p> <p>5. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya</p> <p>6. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah</p> <p>7. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan menutup pembelajaran dengan salam</p>	<p>3. Siswa melaksanakan evaluasi</p> <p>4. Siswa bersama guru melakukan refleksi</p> <p>5. Siswa mengetahui kegiatan Yang dilakukan pada kegiatan berikutnya</p> <p>6. Siswa menyanyikan lagu daerah bersama-sama</p> <p>7. Ketua kelas memimpin doa pulang dan mengucapkan salam (PPK religious)</p>	
--	---	---	--

H. sumber belajar, dan media pembelajaran

1. Sumber belajar : a. Maryanto. 2017. Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Siswa SD/MI Kelas V. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.

2. media pembelajaran: - Media gambar

I. penilaian

❖ Rubrik spiritual

kriteria	Sangat sering melakukan (4)	Sering melakukan (3)	Jarang melakukan (2)	Tidak melakukan (1)
Mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa sangat sering mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa sering mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa jarang mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa tidak mengucap salam, ketika memasuki kelas
Membaca doa sesudah	Siswa sangat sering	Siswa sering membaca doa	Siswa jarang memabaca	Tidak memabaca

dan sebelum pembelajaran	memabaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	sesudah dan sebelum pembelajaran	doa sesudah dan sebelum pembelajaran	doa sesudah dan sebelum pembelajaran
--------------------------	---	----------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------

❖ **Penilaian pengetahuan**

- Nilai maksimal 100

Nilai = (banyak nya jawaban benar : banyak soal x 100)

❖ **Rubric afektif (sifat)**

No	Kriteria	Indikator	1	2	3	4
1	Kerja sama	1. Berdiskusi dalam kelompok. 2. Mendengarkan dan menghargai pendapat teman. 3. Berbagi tugas dalam kelompok.	Jika tidak ada indikator sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	Jika tiga indikator sikap muncul.
2	Percaya diri	1. Berani tampil di depan kelas. 2. Berani mengemukakan pendapat. 3. Berani bertanya.	Jika tidak ada indikator sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	Jika tiga indikator sikap muncul.
3	Disiplin.	1. Mengikuti peraturan yang ada. 2. Tertib dalam mengerjakan tugas. 3. Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya.	Jika tidak ada indikator sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	Jika tiga indikator sikap muncul.

❖ Rubrik keterampilan

• Mind map

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Isi mind map lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan

	efektif digunakan dalam keseluruhan kalimat dalam mind map	dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map	dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam mind map	dalam penulisan beberapa bagian dari mind map
--	---	--	---	---

Pedoman penilaian :

No.	Nama	Kerjasama				Percaya diri				Disiplin				Jml skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															

Pedoman penilaian :

$$\text{penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Konversi nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat baik (SB)
66-80	B	Baik (B)
51-65	C	Cukup (C)
0-50	D	Kurang (K)

❖ Pembelajaran remedial dan pengayaan

1. Remedial

Siswa yang belum memahami kondisi geografis wilayah dengan pendampingan guru. Siswa dapat dibantu oleh peserta didik lain yang telah menguasai konsep tersebut

2. Pengayaan

Peserta didik yang tidak remedial di beri soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi

Padangsidempuan, 2024

Mengetahui
Wali Kelas

Peneliti

Eva Nasution, S.Pd
NPPPK. 19840218 202221 2017

Rafida Nur Syahrani
Nim. 2020500156

Kepala Sekolah

Saria Herpiani, S.Pd
NIP. 19771208 200502 2002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200207 Padangsidempuan
Kelas/Semester : V/2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpai di rumah, sekolah
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

	Kompetensi dasar (KD)		Indikator
3.4	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia mempertahankan kedaulatannya	3.4.1	Menguraikan faktor-faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia (C4)
		3.4.2	Menjelaskan perjuangan para tokoh bangsa pada masa penjajahan Eropa hingga Jepang (C3)

		3.4.3	Menjelaskan perjuangan para tokoh bangsa penting dalam mengusir penjajah (C3)
4.4	Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	4.4.1	membuat tulisan kisah perjuangan tokoh pahlawan dengan mengamati gambar
		4.4.2	Membuat mind map (peta pikiran) tentang peristiwa kebangsaan pada mas penjajahan

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-2

1. Setelah diskusi siswa dapat menjelaskan perjuangan para tokoh bangsa pada masa penjajaha Eropa hingga Jepang
2. Setelah diskusi siswa dapat menjelaskan perjuangan para tokoh bangsa penting dalam mengusir penjajah
3. Setelah diskusi dan melakukan pengamatan siswa dapat memahami perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajahan

D. Nilai Karakter yang di kembangkan

1. Religious
2. Nasionalis
3. Gotong royong
4. Keaktifan
5. Percaya diri

E. Materi Pembelajaran

1. Penyebab terjadinya penjajahan di Indonesia oleh bangsa Eropa dan perlawanan rakyat terhadap penjajah
2. Organisasi pergerakan nasional dan kependudukan Jepang di Indonesia

F. Model Pembelajaran

1. Model pembelajaran: *Make A Match*

G. Langkah-Langkah

Pembelajaran pertemuan ke -2

Tahap Pendahuluan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
A. kegiatan pendahuluan			10 menit
Persiapan/orietasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam Menanyakan kabar serta Mengecek kehadiran siswa (PPK disiplin) 2. guru memberi arahan kepada ketua kelas untuk memimpin doa 3. guru memberi arahan kepada siswa untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila 	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa menjawab salam dan merespon pertanyaan guru 2. siswa bersama guru berdoa sebelum belajar (PPK religious) 3. siswa bersama guru menyanyikan lagu Garuda Pancasila (PPK nasionalisme) 	5 menit
Apersepsi / Motivasi	 <ol style="list-style-type: none"> 4. guru melakukan apersepsi seperti berikut: <ul style="list-style-type: none"> • gambar apakah berikut ? • apa yang kamu ketahui tentang gambar berikut ? • mengapa gambar tersebut memiliki kaitan dengan sejarah Indonesia ? 5. guru menyampaikan tujuan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa memperhatikan guru dan menjawab pertanyaan guru 5. Siswa memahami tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini 6. Siswa bersama guru melakukan "Bos berkata" 	5 menit

	<p>dan manfaat pembelajaran hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa memiliki pengetahuan dasar tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan • siswa termotivasi dan terangsang untuk mengetahui peristiwa kebangsaan pada masa penjajahan 		
	6. Guru mengajak siswa untuk Melakukan permainan “bos berkata”		
B. kegiatan Inti			50 menit
Fase 1 Guru menyampaikan materi yang akan disajikan	<p>1. Guru menyajikan materi seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyebab terjadinya penjajahan di Indonesia terdiri dari dua faktor yaitu faktor Pendorong dan faktor penarik • Penjajahan bangsa Eropa di Indonesia dimulai pertama oleh bangsa Portugis, Spanyol, Inggris dan Belanda • Perlawanan rakyat Indonesia terjadi di berbagai wilayah. • Guru memutar video tentang pembelajaran 	1. Siswa melakukan: Siswa aktif memperhatikan penjelasan dan menonton video guru dan mengungkapkan pemikiran masing-masing (mengamati dan kritis)	15 menit

<p>Fase 2 Guru menyiapkan kartu yang berisi jawaban dan soal dan guru membagikan kartu tersebut kepada seluruh siswa</p>	<p>2. Guru mengondisikan keadaan kelas agar aman ketika pembagian kartu soal dan jawaban tersebut</p>	<p>2. Setiap siswa yang mendapatkan kartu dilarang untuk membuka kartu lebih dahulu</p>	<p>5 menit</p>
<p>fase 3 setelah pembagian kartu guru memberitahu kepada siswa peraturan yang harus di ikuti.</p>	<p>3. Guru memberitahukan peraturan kepada siswa yaitu siswa harus mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya dan siswa di berikan batas waktu dalam mencari pasangan kartu tersebut, bagi siswa yang menemukan pasangannya sesuai dengan waktu akan diberikan poin. Dan siapa yang tidak menemukan pasangannya akan diberikan hukuman.</p>	<p>3. Setiap siswa mengamati dan mendengarkan peraturan yang diberitahukan oleh guru</p>	<p>5 menit</p>
<p>fase 4 guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuka kartunya, membaca serta mencari pasangan kartu</p>	<p>4. Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk membuka dan mencari pasangan kartunya</p>	<p>4. Siswa membuka serta membaca kartu yang dimilikinya serta mencari dan mencocokkan pasangan kartunya, serta bagi siswa yang telah dapat pasangan kartunya maju kedepan</p>	<p>15 menit</p>
<p>fase 5 guru memberitahukan bahwa waktu telah habis</p>	<p>5. Guru memberikan aba-aba bahwa waktu telah habis dan siswa tidak boleh mencari pasangan kartunya lagi,</p>	<p>5. Siswa menghentika pencarian pasangan kartunya</p>	<p>5 menit</p>
<p>fase 6 siswa yang telah dapat pasangan</p>	<p>6. Guru memberikan poin kepada siswa yang mendapatkan pasangan</p>	<p>6. Siswa yang yang tiga tercepat dalam mencari pasangan</p>	<p>5 menit</p>

kartunya maju kedepan	kartunya serta bagi siswa yang tiga tercepat dalam mencari pasangan kartu akan diberikan hadiah, dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan kartunya diberi hukuman	kartu maju kedepan dan mendapatkan hadiah serta siswa yang tidak dapat menemukan pasangan maju kedepan dan diberi hukuman.	
C. Kegiatan Penutup			10 menit
evaluasi dan rencana tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum di mengerti 3. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk melaksanakan evaluasi 4. Guru melakukan siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran 5. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya 6. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah 7. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan menutup pembelajaran dengan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari 2. Siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti (PPK komunikatif) 3. Siswa melaksanakan evaluasi 4. Siswa bersama guru melakukan refleksi 5. Siswa mengetahui kegiatan Yang dilakukan pada kegiatan berikutnya 6. Siswa menyanyikan lagu daerah bersama-sama 7. Ketua kelas memimpin doa pulang dan mengucapkan salam (PPK religious) 	10 menit

H. sumber belajar, dan media pembelajaran

1. Sumber belajar : a. Maryanto. 2017. Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Siswa SD/MI Kelas V. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.

2. media pembelajaran: - Media gambar
- video

I. penilaian

❖ Rubrik spiritual

kriteria	Sangat sering melakukan (4)	Sering melakukan (3)	Jarang melakukan (2)	Tidak melakukan (1)
Mengucapkan salam ketika memasuki kelas	Siswa sangat sering mengucapkan salam ketika memasuki kelas	Siswa sering mengucapkan salam ketika memasuki kelas	Siswa jarang mengucapkan salam ketika memasuki kelas	Siswa tidak mengucapkan salam, ketika memasuki kelas
Membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sangat sering memabaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sering membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa jarang memabaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Tidak memabaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran

❖ **Penilaian pengetahuan**

- Nilai maksimal 100

Nilai = (banyak nya jawaban benar : banyak soal x 100)

❖ Rubric afektif (sifat)

No	Kriteria	Indikator	1	2	3	4
-----------	-----------------	------------------	----------	----------	----------	----------

1	Kerja sama	4. Berdiskusi dalam kelompok. 5. Mendengarkan dan menghargai pendapat teman. 6. Berbagi tugas dalam kelompok.	Jika tidak ada indikator sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	Jika tiga indikator sikap muncul.
2	Percaya diri	4. Berani tampil di depan kelas. 5. Berani mengemukakan pendapat. 6. Berani bertanya.	Jika tidak ada indikator sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	Jika tiga indikator sikap muncul.
3	Disiplin.	4. Mengikuti peraturan yang ada. 5. Tertib dalam mengerjakan tugas. 6. Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya.	Jika tidak ada indikator sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	Jika tiga indikator sikap muncul.

❖ Rubrik keterampilan

- Menulis kisah perjuangan tokoh pahlawan

Aspek	Deskripsi	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
Kesesuaian tema	Ketepatan dalam memilih dan menguraikan kisah	Kisah sangat Sesuai dengan Tema	Kisah cukup sesuai dengan Tema	Kisah kurang Sesuai dengan Tema	Kisah tidak sesuai dengan Tema

	perjuangan tokoh Pahlawan				
Struktur tulisan	Keteraturan struktur Tulisan pembukaan, isi, dan penutup	Struktur sangat Teratur dan Lengkap	Struktur cukup Teratur dan Lengkap	Struktur kurang teratur dan Lengkap	Struktur tidak teratur dan Lengkap
Bahasa dan ejaan	Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta ejaan yang tepat	Bahasa sangat baik dan ejaan yang tepat	Bahasa cukup Baik dan ejaan Tepat	Bahasa kurang Baik dan ejaan Tepat	Bahasa tidak Baik dan ejaan tepat

Pedoman penilaian :

No.	Nama	Kerjasama				Percaya diri				Disiplin				Jml skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															

Pedoman penilaian :

$$\text{penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Konversi nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat baik (SB)
66-80	B	Baik (B)
51-65	C	Cukup (C)
0-50	D	Kurang (K)

❖ Pembelajaran remedial dan pengayaan

1. Remedial

Siswa yang belum memahami kondisi geografis wilayah dengan pendampingan guru. Siswa dapat dibantu oleh peserta didik lain yang telah menguasai konsep tersebut

2. Pengayaan

Peserta didik yang tidak remedial di beri soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.

Padangsidempuan, 2024

Mengetahui
Wali Kelas

Peneliti

Eva Nasution, S.Pd
NPPPK. 19840218 202221 2017

Rafida Nur Syahrani
Nim. 2020500156

Kepala Sekolah

Saria Herpiani, S.Pd
NIP. 19771208 200502 2002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200207 Padangsidempuan
Kelas/Semester : V/2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpai di rumah, sekolah
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

	Kompetensi dasar (KD)		Indikator
3.4	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia mempertahankan kedaulatannya	3.4.1	Menguraikan faktor-faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia (C4)
		3.4.2	Menjelaskan perjuangan para tokoh bangsa pada masa penjajahan Eropa hingga Jepang (C3)
		3.4.3	Menjelaskan perjuangan para tokoh bangsa penting dalam mengusir penjajah (C3)

4.4	Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	4.4.1	membuat tulisan kisah perjuangan tokoh pahlawan dengan mengamati gambar
		4.4.2	Membuat <i>mind map</i> (peta pikiran) tentang peristiwa kebangsaan pada mas penjajahan

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1. Setelah diskusi siswa dapat menguraikan faktor-faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia
2. Setelah diskusi siswa diharapkan dapat menyajikan kisah perjuangan para tokoh pahlawan

D. Nilai Karakter yang di kembangkan

1. Religious
2. Nasionalis
3. Gotong royong
4. Keaktifan
5. Percaya diri

E. Materi Pembelajaran

1. Penyebab terjadinya penjajahan di Indonesia oleh bangsa eropa dan perlawanan rakyat terhadap penjajah
2. Organisasi pergerakan nasional dan kependudukan jepang di Indonesia

F. Model Pembelajaran

1. Model pembelajaran: *Make A Match*

G. Langkah-Langkah

Pembelajaran pertemuan ke-1

Tahap Pendahuluan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
A. kegiatan pendahuluan			10 menit
Persiapan/orietasi	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam Menanyakan kabar serta, Mengecek kehadiran siswa (PPK disiplin) guru memberi arahan kepada ketua kelas untuk memimpin doa guru memberi arahan kepada siswa untuk menyanyikan lagu garuda pancasila 	<ol style="list-style-type: none"> siswa menjawab salam dan merespon pertanyaan guru siswa bersama guru berdoa sebelum belajaran (PPK religious) siswa bersama guru menyanyikan lagu garuda pancasila (PPK nasionalisme) 	5 menit
Apersepsi / Motivasi	<p style="text-align: center;">ORGANISASI BUDI UTOMO</p>  <ol style="list-style-type: none"> guru melakukan apersepsi seperti berikut: <ul style="list-style-type: none"> gambar apakah berikut ? apa yang kamu ketahui tentang gambar berikut ? mengapa gambar tersebut memiliki kaitan dengan sejarah Indonesia ? guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran hasil yang diharapkan: <ul style="list-style-type: none"> siswa memiliki pengetahuan dasar tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan guru Dan menjawab pertanyaan guru Siswa memahami tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini Siswa bersama guru melakukan “bos berkata” 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • siswa termotivasi dan terangsang untuk mengetahui peristiwa kebangsaan pada masa penjajahan 		
	6. Guru mengajak siswa untuk Melakukan “bos berkata”		
B. kegiatan Inti			50 menit
Fase 1 Guru menyampaikan materi yang akan disajikan	<p>1. Guru menyajikan materi seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • organisasi-organisasi pergerakan nasional yang ada pada zaman penjajahan • kependudukan militer Jepang di Indonesia 	1. Siswa melakukan: Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pemikiran masing-masing. (mengamati dan kritis)	15 menit
Fase 2 Guru menyiapkan kartu yang berisi jawaban dan soal dan guru membagikan kartu tersebut kepada seluruh siswa	2. Guru mengondisikan keadaan kelas agar aman ketika pembagian kartu soal dan jawaban tersebut	2. Setiap siswa yang mendapatkan kartu dilarang untuk membuka kartu lebih dahulu	5 menit
fase 3 setelah pembagian kartu guru memberitahu kepada siswa peraturan yang harus di ikuti.	3. peraturan kepada siswa yaitu siswa harus mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya dan siswa di berikan batas waktu dalam mencari pasangan kartu tersebut, bagi siswa yang menemukan pasangan kartunya sesuai dengan waktu akan diberikan poin. Dan siapa yang tidak menemukan kartunya akan diberikan hukuman. Guru memberitahukan	3. Setiap siswa mengamati dan mendengarkan peraturan yang diberitahukan oleh guru	5 menit

fase 4 guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuka kartunya, membaca serta mencari pasangan kartu	4. Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk membuka dan mencari pasangan kartunya	4. Siswa membuka serta membaca kartu yang dimilikinya serta mencari dan mencocokkan pasangan kartunya, serta bagi siswa yang telah dapat pasangan kartunya maju kedepan	15 menit
fase 5 guru memberitahukan bahwa waktu telah habis	5. Guru memberikan aba-aba bahwa waktu telah habis dan siswa tidak boleh mencari pasangan kartunya lagi,	5. Siswa menghentika pencarian pasangan kartunya	5 menit
fase 6 siswa yang telah dapat pasangan kartunya maju kedepan	6. Guru memberikan poin kepada siswa yang mendapatkan pasangan kartunya serta bagi siswa yang tiga tercepat dalam mencari pasangan kartu akan diberikan hadiah, dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan kartunya diberi hukuman	6. Siswa yang yang tiga tercepat dalam mencari pasangan kartu maju kedepan dan mendapatkan hadiah serta siswa yang tidak dapat menemukan pasangan maju ke depan dan diberi hukuman.	5 menit
C. Kegiatan Penutup			10 menit
evaluasi dan rencana tindak lanjut	1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari	1. Siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari	10 menit
	2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum di mengerti	2. Siswa bertanya mengenai materi yang belum	

	<p>3. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk melaksanakan evaluasi</p> <p>4. Guru melakukan siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran</p> <p>5. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya</p> <p>6. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah</p> <p>7. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan menutup pembelajaran dengan salam</p>	<p>dimengerti (PPK komunikatif)</p> <p>3. Siswa melaksanakan evaluasi</p> <p>4. Siswa bersama guru melakukan refleksi</p> <p>5. Siswa mengetahui kegiatan Yang dilakukan pada kegiatan berikutnya</p> <p>6. Siswa menyanyikan lagu daerah bersama-sama</p> <p>7. Ketua kelas memimpin doa pulang dan mengucapkan salam (PPK religious)</p>	
--	---	--	--

H. sumber belajar, dan media pembelajaran

1. Sumber belajar : a. Maryanto. 2017. Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Siswa SD/MI Kelas V. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.

2. media pembelajaran: - Media gambar

I. penilaian

❖ Rubrik spiritual

kriteria	Sangat sering melakukan (4)	Sering melakukan (3)	Jarang melakukan (2)	Tidak melakukan (1)
Mengucap salam ketika	Siswa sangat sering	Siswa sering mengucap	Siswa jarang mengucap	Siswa tidak mengucap

memasuki kelas	mengucapkan salam ketika memasuki kelas	salam ketika memasuki kelas	salam ketika memasuki kelas	salam, ketika memasuki kelas
Membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sangat sering memabaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sering membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa jarang memabaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Tidak memabaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran

❖ **Penilaian pengetahuan**

- Nilai maksimal 100

Nilai = (banyak nya jawaban benar : banyak soal x 100

❖ **Rubric afektif (sifat)**

No	Kriteria	Indikator	1	2	3	4
1	Kerjasama	1. Berdiskusi dalam kelompok. 2. Mendengarkan dan menghargai pendapat teman. 3. Berbagi tugas dalam kelompok.	Jika tidak ada indikator sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	Jika tiga indikator sikap muncul.
2	Percaya diri	1. Berani tampil di depan kelas. 2. Berani mengemukakan pendapat. 3. Berani bertanya.	Jika tidak ada indikator sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	Jika tiga indikator sikap muncul.

3	Disiplin.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti peraturan yang ada. 2. Tertib dalam mengerjakan tugas. 3. Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya. 	Jika tidak ada indikator sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	Jika tiga indikator sikap muncul.
---	-----------	--	---	---	----------------------------------	-----------------------------------

❖ Rubrik keterampilan

• Mind map

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Isi mind map lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi.

	berguna bagi pembaca.			
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam keseluruhan kalimat dalam mind map	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam mind map	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari mind map

Pedoman penilaian :

No.	Nama	Kerjasama				Percaya diri				Disiplin				Jml skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															

Pedoman penilaian :

$$\text{penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Konversi nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat baik (SB)
66-80	B	Baik (B)
51-65	C	Cukup (C)
0-50	D	Kurang (K)

❖ Pembelajaran remedial dan pengayaan

1. Remedial

Siswa yang belum memahami kondisi geografis wilayah dengan pendampingan guru. Siswa dapat dibantu oleh peserta didik lain yang telah menguasai konsep tersebut

2. Pengayaan

Peserta didik yang tidak remedial di beri soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi

Padangsidempuan, 2024

Mengetahui
Wali Kelas

Peneliti

Eva Nasution, S.Pd
NPPPK. 19840218 202221 2017

Rafida Nur Syahrani
Nim. 2020500156

Kepala Sekolah

Saria Herpiani, S.Pd
NIP. 19771208 200502 2002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200207 Padangsidempuan
Kelas/Semester : V/2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpai di rumah, sekolah
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

	Kompetensi dasar (KD)		Indikator
3.4	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia mempertahankan kedaulatannya	3.4.1	Menguraikan faktor-faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia (C4)
		3.4.2	Menjelaskan perjuangan para tokoh bangsa pada masa penjajahan Eropa hingga Jepang (C3)

		3.4.3	Menjelaskan perjuangan para tokoh bangsa penting dalam mengusir penjajah (C3)
4.4	Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	4.4.1	membuat tulisan kisah perjuangan tokoh pahlawan dengan mengamati gambar
		4.4.2	Membuat <i>mind map</i> (peta pikiran) tentang peristiwa kebangsaan pada masa penjajahan

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-2

1. Setelah diskusi siswa dapat menjelaskan perjuangan para tokoh bangsa pada masa penjajaha Eropa hingga Jepang
2. Setelah diskusi siswa dapat menjelaskan perjuangan para tokoh bangsa penting dalam mengusir penjajah
3. Setelah diskusi dan melakukan pengamatan siswa dapat memahami perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajahan

D. Nilai Karakter yang di kembangkan

1. Religious
2. Nasionalis
3. Gotong royong
4. Keaktifan
5. Percaya diri

E. Materi Pembelajaran

1. Penyebab terjadinya penjajahan di Indonesia oleh bangsa eropa dan perlawanan rakyat terhadap penjajah
2. Organisasi pergerakan nasional dan pendudukan jepang di Indonesia

F. Model Pembelajaran

1. Model pembelajaran: *Make A Match*

G. Langkah-Langkah

Pembelajaran pertemuan ke -2

Tahap Pendahuluan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
A. kegiatan pendahuluan			10 menit
Persiapan/orietas	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam Menanyakan kabar serta, Mengecek kehadiran siswa (PPK disiplin) guru memberi arahan kepada ketua kelas untuk memimpin doa guru memberi arahan kepada siswa untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila 	<ol style="list-style-type: none"> siswa menjawab salam dan merespon pertanyaan guru siswa bersama guru berdoa sebelum belajar (PPK religious) siswa bersama guru menyanyikan lagu Garuda Pancasila (PPK nasionalisme) 	5 menit
Apersepsi / Motivasi	 <ol style="list-style-type: none"> guru melakukan apersepsi seperti berikut: <ul style="list-style-type: none"> gambar apakah berikut ? apa yang kamu ketahui tentang gambar berikut ? mengapa gambar tersebut memiliki kaitan dengan sejarah Indonesia ? guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran hasil yang diharapkan: <ul style="list-style-type: none"> siswa memiliki pengetahuan 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan guru Dan menjawab pertanyaan guru Siswa memahami tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini 	5 menit

	<p>dasar tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa termotivasi dan terangsang untuk mengetahui peristiwa kebangsaan pada masa penjajahan 		
B. kegiatan Inti			50 menit
<p>Fase 1 Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan memberikan game kepada siswa</p>	<p>1. Guru menyajikan materi seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • organisasi-organisasi pergerakan nasional yang ada pada zaman penjajahan • kependudukan militer Jepang di Indonesia • guru mengajak siswa bermain “games teka” 	<p>1. Siswa melakukan: Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pemikiran masing-masing serta siswa ikut dan melakukan games “games teka” (mengamati dan kritis)</p>	15 menit
<p>Fase 2 Guru menyiapkan kartu yang berisi jawaban dan soal dan guru membagikan kartu tersebut kepada seluruh siswa</p>	<p>2. Guru mengondisikan keadaan kelas agar aman ketika pembagian kartu soal dan jawaban tersebut</p>	<p>2. Setiap siswa yang mendapatkan kartu dilarang untuk membuka kartu lebih dahulu</p>	5 menit
<p>fase 3 setelah pembagian kartu guru memberitahu kepada siswa peraturan yang harus diikuti.</p>	<p>3. Guru memberitahukan peraturan kepada siswa yaitu siswa harus mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya dan siswa diberikan batas waktu dalam mencari pasangan kartu tersebut, bagi siswa yang menemukan pasangan kartunya sesuai dengan waktu akan diberikan poin. Dan siapa yang tidak</p>	<p>3. Setiap siswa mengamati dan mendengar peraturan yang diberitahukan oleh guru</p>	5 menit

	menemukan kartunya akan diberikan hukuman.		
fase 4 guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuka kartunya, membaca serta mencari pasangan kartu	4. Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk membuka dan mencari pasangan kartunya	4. Siswa membuka serta membaca kartu yang dimilikinya serta mencari dan mencocokkan pasangan kartunya, serta bagi siswa yang telah dapat pasangan kartunya maju kedepan	15 menit
fase 5 guru memberitahukan bahwa waktu telah habis	5. Guru memberikan aba-aba bahwa waktu telah habis dan siswa tidak boleh mencari pasangan kartunya lagi,	5. Siswa menghentika pencarian pasangan kartunya	5 menit
fase 6 siswa yang telah dapat pasangan kartunya maju kedepan	6. Guru memberikan poin kepada siswa yang mendapatkan pasangan kartunya serta bagi siswa yang tiga tercepat dalam mencari pasangan kartu akan diberikan hadiah, dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan kartunya diberi hukuman	6. Siswa yang yang tiga tercepat dalam mencari pasangan kartu maju kedepan dan mendapatkan hadiah serta siswa yang tidak dapat menemukan pasangan maju kedepan dan diberi hukuman.	5 menit
C. Kegiatan Penutup			10 menit
evaluasi dan rencana tindak lanjut	1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum di mengerti 3. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk melaksanakan evaluasi	1. Siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari 2. Siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti (PPK komunikatif) 3. Siswa melaksanakan evaluasi	10 menit

	4. Guru melakukan siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran 5. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya 6. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah 7. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan menutup pembelajaran dengan salam	4. Siswa bersama guru melakukan refleksi 5. Siswa mengetahui kegiatan Yang dilakukan pada kegiatan berikutnya 6. Siswa menyanyikan lagu daerah bersama-sama 7. Ketua kelas memimpin doa pulang dan mengucapkan salam (PPK religious)	
--	--	---	--

H. sumber belajar, dan media pembelajaran

1. Sumber belajar : a. Maryanto. 2017. Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Siswa SD/MI Kelas V. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
2. media pembelajaran: - Media gambar

I. penilaian

❖ Rubrik spiritual

kriteria	Sangat sering melakukan (4)	Sering melakukan (3)	Jarang melakukan (2)	Tidak melakukan (1)
Mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa sangat sering mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa sering mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa jarang mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa tidak mengucap salam, ketika memasuki kelas
Membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sangat sering memabaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sering membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa jarang memabaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Tidak memabaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran

	dan sebelum pembelajaran			
--	--------------------------	--	--	--

❖ **Penilaian pengetahuan**

- Nilai maksimal 100

Nilai = (banyak nya jawaban benar : banyak soal x 100)

❖ **Rubric afektif (sifat)**

No	Kriteria	Indikator	1	2	3	4
1	Kerja sama	4. Berdiskusi dalam kelompok. 5. Mendengarkan dan menghargai pendapat teman. 6. Berbagi tugas dalam kelompok.	Jika tidak ada indikator sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	Jika tiga indikator sikap muncul.
2	Percaya diri	4. Berani tampil di depan kelas. 5. Berani mengemukakan pendapat. 6. Berani bertanya.	Jika tidak ada indikator sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	Jika tiga indikator sikap muncul.
3	Disiplin.	4. Mengikuti peraturan yang ada. 5. Tertib dalam mengerjakan tugas. 6. Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya.	Jika tidak ada indikator sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	Jika tiga indikator sikap muncul.

❖ Rubrik keterampilan

- Menulis kisah perjuangan tokoh pahlawan

Aspek	Deskripsi	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
Kesesuaian tema	Ketepatan dalam memilih dan menguraikan kisah perjuangan tokoh Pahlawan	Kisah sangat Sesuai dengan Tema	Kisah cukup sesuai dengan Tema	Kisah kurang Sesuai dengan Tema	Kisah tidak sesuai dengan Tema
Struktur tulisan	Keteraturan struktur Tulisan pembukaan, isi, dan penutup	Struktur sangat Teratur dan Lengkap	Struktur cukup Teratur dan Lengkap	Struktur kurang teratur dan Lengkap	Struktur tidak teratur dan Lengkap
Bahasa dan ejaan	Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta ejaan yang tepat	Bahasa sangat Baik dan ejaan Tepat	Bahasa cukup Baik dan ejaan Tepat	Bahasa kurang Baik dan ejaan Tepat	Bahasa tidak Baik dan ejaan tepat

Pedoman penilaian :

No.	Nama	Kerjasama				Percaya diri				Disiplin				Jml skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															

Pedoman penilaian :

$$\text{penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Konversi nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat baik (SB)
66-80	B	Baik (B)
51-65	C	Cukup (C)
0-50	D	Kurang (K)

❖ Pembelajaran remedial dan pengayaan

1. Remedial

Siswa yang belum memahami kondisi geografis wilayah dengan pendampingan guru. Siswa dapat dibantu oleh peserta didik lain yang telah menguasai konsep tersebut

2. Pengayaan

Peserta didik yang tidak remedial di beri soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi

Padangsidempuan, 2024

Mengetahui
Wali Kelas

Peneliti

Eva Nasution, S.Pd
NPPPK. 19840218 202221 2017

Rafida Nur Syahrani
Nim. 2020500156

Kepala Sekolah

Saria Herpiani, S.Pd
NIP. 19771208 200502 2002

LAMPIRAN 2

TABEL KISI-KISI SOAL

Kompetensi dasar	Materi	Indikator soal	Ranah kognitif	Nomor soal	soal	JWB
3.4. mengidentifikasi Faktor-faktor penyebab Penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa indonesia mem Pertahankan kedaulatannya	Penyebab Terjadinya Penjajahan di Indonesia Oleh bangsa Eropa dan Perlawanan Rakyat terhadap penjajah	Mengingat tahun berlangsung zaman pencerahan	C1	1	Salah satu penyebab kedatangan bangsa asing ke Indonesia adalah dengan berlangsungnya zaman <i>Renaissance</i> atau zaman pencerahan di Eropa yang berlangsung pada ? A. Abad ke 14 sampe 15 B. Abad ke 14 sampe 16 C. Abad ke14 sampe 17 D. Abad ke 14 sampe 18	C
		Mengingat perkembangan Teori heliosentris	C2	2	Berkembangnya teori heliosentris yang dikemukakan oleh Nicolaus Copernicus didukung oleh ? A.Galileo Galilei B.Paus Yulius II C.Jan Huygen Van Linschoten D.Ferdinand Magellans	A
		Menjelaskan Faktor pendorong Terjadinya penjajahan	C2	3	Salah satu faktor pendorong terjadinya penjajahan di Indonesia adalah semangat bangsa Eropa untuk mewujudkan misi 3G yang terdiri atas ? A. Dunia ke dalam dua wilayah kekuasaan yang di batasi oleh garis thordesilas B. <i>Gold.glory.gospel</i> Kemajuan ilmu pengetahuan D. Didirikan VOC	B
		Menjelaskan penyebab di butuh Kannya rempa-rempah oleh bangsa eropa	C2	4	Cengkeh dan pala merupakan jenis rempah-rempah hasil kekayaan alam Indonesia yang paling dicari dan memiliki daya jual tinggi di pasar Eropa. Hal tersebut disebabkan ? A. Bangsa eropa senang membuat kuliner Indonesia	B

					<p>B. Wilayah eropa dingin membuat penduduknya memerlukan rempah-rempah untuk menghangatkan badan</p> <p>C. Bangsa eropa senang memasak remaph-rempah</p> <p>D. Rempah-rempah hanya ada di Indonesia</p>	
		Menyebutkan serikat dagang Inggris	C2	5	<p>Serikat dagang yang didirikan oleh Belanda untuk menyaingi perusahaan dagang yang didirikan Inggris di India adalah ?</p> <p>A. <i>East india company (EIC)</i></p> <p>B. <i>Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC)</i></p> <p>C. <i>Culture stetsel</i></p> <p>D. <i>United nations</i></p>	B
		mengingat kebijakan Belanda di Indonesia masa penjajahan	C1	6	<p>.Kebijakan Belanda yang mewajibkan penduduk untuk membayar pajak dalam bentuk hasil-hasil tanaman yang memiliki daya jual tinggi di pasar Eropa adalah ?</p> <p>A. Sistem sewa tanah</p> <p>B. Sistem tanam paksa</p> <p>C. Politik etis</p> <p>D. Sistem usaha liberal</p>	B
		mengingat pahlawan pada masa penjajahan di Indonesia yang berasal dari Maluku	C1	7	<p>Perhatikan gambar berikut</p>  <p>Tokoh tersebut merupakan seorang pemimpin dalam perlawanan rakyat indonesia terhadap kolonial Belanda di wilayah !</p> <p>A. Sumatera</p> <p>B. Maluku</p> <p>C. Papua</p> <p>D. Bali</p>	B

	Penyebab Terjadinya Penjajahan di Indonesia Oleh bangsa Eropa dan Perlawanan Rakyat terhadap penjajah	mengingat gambar pahlawan yang berasal dari Sumatera Barat	C1	8	<p>Tokoh pemimpin perang paderi di Sumatera Barat adalah ?</p> <table border="1"> <tr> <td>A</td> <td></td> <td>C</td> <td></td> </tr> <tr> <td>B</td> <td></td> <td>D</td> <td></td> </tr> </table>	A		C		B		D		D
A		C												
B		D												
	organisasi pergerakan Indonesia dan kependudukan Jepang di Inonesia	mengingat organisasi pada masa penjajahan	C1	9	<p>Tiga serangkai merupakan tokoh pergerakan nasional yang mendirikan organisasi ?</p> <p>A.Sareka Islam (SI) B.Budi Utomo C.Indische Partij (IP) D. PNI</p>	C								
		menjelaskan penyebab Jepang di terima di Indonesia	C2	10	<p>Kehadiran Jepang di Indonesia disambut dengan suka cita oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut karena?</p> <p>A. Jepang membantu rakyat Indonesia hingga merdeka B. Jepang dianggap sebagai saudara tua yang akan membebaskan bangsa-bangsa Asia dari belenggu penjajahan negara-negara Barat C. Jepang memberikan banyak bantuan makanan kepada Indonesia D. Jepang membantu Indonesia dalam memilih pemimpin negara</p>	B								
		mengingat propaganda yang di gaungkan oleh Jepang di Indonesia	C1	11	<p>Salah satu propaganda Jepang dalam upaya mengambil hati rakyat Indonesia adalah dengan dicetuskannya gerakan 3A, yang memiliki arti ?</p> <p>A. Jepang permata Asia, Jepang pelindung Asia, Jepang pemilik Asia</p>	B								

					<p>B. Jepang pemimpin Asia, Jepang pelindung Asia, Jepang cahaya Asia</p> <p>C. Jepang cahaya Asia, Jepang macan Asia, Jepang kekuatan Asia</p> <p>D. Jepang pemilik Asia, Jepang pelindung Asia, Jepang permata Asia</p>	
	Penyebab Terjadinya Penjajahan di Indonesia Oleh bangsa Eropa dan Perlawanan Rakyat terhadap penjajah	menyebutkan hal yang menjadi penyebab bangsa eropa tertarik datang ke Indonesia	C4	12	<p>Mengapa bangsa-bangsa Eropa tertarik untuk datang ke Indonesia pada masa lalu ?</p> <p>A. Mereka ingin menikmati liburan di pantai-pantai Indonesia</p> <p>B. Mereka ingin menjajah dan menguasai sumber daya alam Indonesia</p> <p>C. Mereka ingin mempelajari budaya Indonesia</p> <p>D. Mereka ingin menyelamatkan dan menguasai sumber daya Indonesia</p>	B
	Penyebab Terjadinya Penjajahan di Indonesia Oleh bangsa Eropa dan Perlawanan Rakyat terhadap penjajah	menjelaskan dampak penjajahan pada masyarakat Indonesia	C5	13	<p>Bagaimana penjajahan oleh bangsa Eropa memengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa lalu ?</p> <p>A. Penjajahan tidak memiliki pengaruh apa pun pada kehidupan masyarakat Indonesia.</p> <p>B. Penjajahan membawa perubahan dalam budaya, politik, dan ekonomi masyarakat Indonesia</p> <p>C. Masyarakat Indonesia tidak merasakan dampak apapun dari penjajahan.</p> <p>D. Penjajahan hanya membawa keuntungan bagi bangsa Indonesia</p>	B
		menyebutkan dampak sosial akibat	C5	14	<p>Apa saja dampak sosial dari penjajahan bangsa Eropa di Indonesia ?</p>	B

		penjajahan			<p>A. Masyarakat Indonesia merasa lebih bahagia dengan kehadiran penjajah.</p> <p>B. Terjadi konflik sosial dan ketidakadilan di antara masyarakat Indonesia.</p> <p>C. Masyarakat Indonesia tidak merasakan perubahan sosial apapun</p> <p>D. Semua masyarakat Indonesia menjadi lebih makmur</p>	
		menjelaskan dampak positif dari penjajahan	C6	15	<p>Jelaskan dampak positif dari penjajahan bangsa Eropa di Indonesia ?</p> <p>A. Masyarakat Indonesia menjadi lebih makmur dan sejahtera.</p> <p>B. Terjadi perkembangan budaya yang lebih maju.</p> <p>C. Pembangunan infrastruktur seperti jalan dan pelabuhan meningkatkan konektivitas antarwilayah.</p> <p>D. Semua masyarakat Indonesia menjadi terdidik dengan baik</p>	C
		menjelaskan penyebab perlawanan pangeran diponegoro	C4	16	<p>Perlawanan Pangeran Diponegoro melawan penjajah Belanda sangat terkenal. Mengapa Pangeran Diponegoro memilih untuk memulai perlawanan dari daerah Yogyakarta ?</p> <p>A. Karena Yogyakarta adalah kota besar.</p> <p>B. Karena Pangeran Diponegoro tinggal di Yogyakarta.</p> <p>C. Karena Yogyakarta memiliki banyak pejuang yang setia.</p> <p>D. Karena Yogyakarta adalah pusat pemerintahan Belanda</p>	B

		memilih hal yang dapat meningkatkan kekompakan dalam perlawanan	C5	17	Imam Bonjol memimpin perlawanan rakyat Minangkabau melawan Belanda. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kekompakan dalam perlawanan tersebut ? A. Membeli lebih banyak senjata. B. Mengadakan pesta besar untuk rakyat. C. Membuat strategi yang matang dan melibatkan seluruh rakyat. D. Mengundang pemimpin Belanda untuk berdamai	C
	organisasi pergerakan Indonesia dan kependudukan Jepang di Inonesia	menjelaskan tujuan utama sumpah pemudah	C3	18	Pada tahun 1928, para pemuda dari berbagai daerah di Indonesia berkumpul dan mengikrarkan Sumpah Pemuda. Apa tujuan utama dari ikrar Sumpah Pemuda tersebut ? A. Menyatakan kemerdekaan Indonesia B. Menyatukan pemuda Indonesia untuk satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa C. Mendirikan partai politik baru D. Membentuk tentara nasional	B
		menjelaskan penyebab berdirinya budi utomo	C5	19	Boedi Oetomo adalah salah satu organisasi pergerakan nasional yang berdiri pada tahun 1908. Menurut kamu, mengapa Boedi Oetomo dianggap sebagai tonggak awal pergerakan nasional di Indonesia ? A. Karena didirikan oleh kaum bangsawan B. Karena memiliki banyak anggota dari seluruh Indonesia C. Karena menjadi inspirasi bagi terbentuknya organisasi	C

					lain yang memperjuangkan kemerdekaan D. Karena mendapatkan dukungan dari pemerintah kolonial Belanda	
		memilih kegiatan yang mendukung perjuangan kemerdekaan	C5	20	Kamu adalah seorang pemuda Indonesia pada masa pergerakan nasional. Buatlah rencana kegiatan yang akan kamu lakukan untuk mendukung perjuangan kemerdekaan. Pilihlah kegiatan yang relevan dengan situasi saat itu ! A. Mengadakan pameran budaya daerah di seluruh Indonesia B. Menulis artikel di surat kabar yang mengkritik kebijakan pemerintah kolonial Belanda C. Mendirikan sekolah untuk mendidik anak-anak tentang nasionalisme D. Menyusun dan menyebarkan selebaran tentang pentingnya persatuan dan kesatuan	D
		menyebutkan poin-poin yang dapat membangkitkan semangat perlawanan	C6	21	Jika kamu diberi kesempatan untuk berbicara kepada para pemuda Indonesia selama masa pendudukan Jepang, pidato apa yang akan kamu sampaikan untuk membangkitkan semangat perlawanan. Pilih poin-poin utama yang akan kamu sampaikan ! A. Menyadarkan pemuda akan pentingnya belajar bahasa Jepang untuk masa depan B. Mengajak pemuda untuk bersatu dan melawan penindasan	B

					<p>dengan semangat persatuan</p> <p>C. Menekankan pentingnya bekerja keras untuk mendukung kebutuhan perang Jepang</p> <p>D. Mengusulkan pembentukan sekolah-sekolah yang mengajarkan budaya Jepang</p>	
	Penyebab Terjadinya Penjajahan di Indonesia Oleh bangsa Eropa dan Perlawanan Rakyat terhadap penjajah	menjelaskan hal yang menyebabkan Belanda membuat benteng di Indonesia	C3	22	<p>Mengapa Belanda membangun banyak benteng di wilayah Indonesia selama masa penjajahan ?</p> <p>A. Untuk melindungi diri dari bangsa Indonesia</p> <p>B. Untuk mengamankan perdagangan hasil rempah-rempah</p> <p>C. Untuk tempat tinggal para tentara Belanda.</p> <p>D. Untuk meningkatkan pariwisata</p>	B
		menjelaskan penyebab bangsa eropa tertarik datang ke Indoneisa	C3	23	<p>mengapa bangsa Eropa tertarik menjajah Indonesia ?</p> <p>A. Karena Indonesia memiliki kekayaan rempah-rempah yang sangat bernilai di pasar Eropa</p> <p>B. Karena bangsa Eropa ingin mempelajari budaya Indonesia</p> <p>C. Karena bangsa Eropa mencari tempat untuk mengasingkan tahanan politik mereka</p> <p>D. Karena bangsa Eropa ingin membantu Indonesia dalam mengembangkan pertanian</p>	A
		menjelaskan hal yang	C3	24	<p>Apa yang dilakukan oleh Pengeran Diponegoro</p>	B

		dilakukan pangeran di ponegoro dalam melawan penjajah			sebagai perlawanan terhadap penjajah Belanda di Indonesia ? A. Mengadakan pertemuan perdamaian dengan Belanda B. Memimpin perang gerilya melawan Belanda C. Membuka hubungan perdagangan dengan Belanda D. Bergabung dengan tentara Belanda untuk menghindari konflik	
	organisasi pergerakan Indonesia dan kependudukan Jepang di Inonesia	menjelaskan sikap rakyat Indonesia dalam melawan Jepang	C6	25	Bagaimana sikap penduduk Jepang di Indonesia merespon perlawanan rakyat terhadap penjajah selama pendudukan Jepang ? A. Mereka memberika dukungan penuh terhadap perlawanan rakyat Indonesia B. Mereka mengabaikan perlawanan rakyat Indonesia dan foku pada kepentingan Jepang C. Mereka menyediakan bantuan logistic D. Mereka malarikan diri dari Indoneisa untukmenghindari konflik	B
		penyebab berdirinya Budi Utomo	C6	26	Mengapa didirikannya organisasi Budi Utomo di awal abad ke-20 dianggap penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia ? A. Untuk membantu Belanda dalam mengatur administrasi di Indonesia. B. Untuk memperjuangkan hak-hak politik dan sosial bangsa Indonesia. C. Untuk mempromosikan budaya Eropa di	B

					<p>kalangan masyarakat Indonesia.</p> <p>D. Untuk mengorganisir acara olahraga dan kegiatan rekreasi bagi masyarakat</p>	
		<p>memilih hal yang dapat di contoh dalam penjajahan Jepang</p>	C4	27	<p>Apa yang dapat dijadikan contoh perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan Jepang selama Perang Dunia II ?</p> <p>A. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) untuk membantu Jepang mengendalikan wilayah Indonesia.</p> <p>B. Kerjasama dengan Jepang dalam melaksanakan kebijakan ekonomi dan politik mereka</p> <p>C. Pemberontakan dan perlawanan bersenjata seperti Pemberontakan Peta di Blitar.</p> <p>D. Penghormatan terhadap otoritas Jepang tanpa protes atau perlawanan</p>	C
		<p>penyebab berdirinya sarekat Islam</p>	C4	28	<p>Mengapa didirikannya organisasi Sarekat Islam di awal abad ke-20 dianggap penting dalam pergerakan nasional Indonesia ?</p> <p>A. Untuk memperjuangkan hak-hak politik dan sosial bangsa Indonesia.</p> <p>B. Untuk mempromosikan budaya Barat di kalangan masyarakat Indonesia</p> <p>C. Untuk membantu Belanda dalam menjalankan administrasi di Indonesia</p> <p>D. Untuk mengorganisir acara olahraga dan</p>	A

					kegiatan rekreasi bagi masyarakat	
	Penyebab Terjadinya Penjajahan di Indonesia Oleh bangsa Eropa dan Perlawanan Rakyat terhadap penjajah	menjelaskan hal menyebabkan bangsa eropa yang tertarik datang ke indonesia , kecuali	C4	29	Mengapa bangsa Eropa tertarik untuk menjajah Indonesia pada abad ke-16, kecuali ? A. Karena Indonesia memiliki kekayaan rempah-rempah yang sangat bernilai di pasar Eropa. B. Karena bangsa Eropa ingin mencari kekayaan C. Karena bangsa Eropa mencari tempat untuk mengasingkan tahanan politik mereka. D. Karena bangsa Eropa ingin menyebarkan 3G	C
		menyebutka ciri khas perlawanan rakyat Minangkabau	C6	30	Apa yang menjadi ciri khas perlawanan rakyat Minangkabau terhadap penjajah ? A. Strategi perang gerilya yang efektif B. Keterlibatan langsung dari raja-raja Minangkabau C. Penggunaan senjata modern dan taktik militer canggih D. Dukungan penuh dari penjajah asing	A

LAMPIRAN 3

SOAL PRASIKLUS

Kerjakan pilihan ganda dibawah ini :

1. Salah satu penyebab kedatangan bangsa asing ke Indonesia adalah dengan berlangsungnya zaman *Renaissance* atau zaman pencerahan di Eropa yang berlangsung pada ?
 - A. Abad ke 14 sampe 15
 - B. Abad ke 14 sampe 16
 - C. Abad ke 14 sampe 17
 - D. Abad ke 14 sampe 18
2. Berkembangnya teori heliosentris yang dikemukakan oleh Nicolaus Copernicus didukung oleh ?
 - A. Galileo Galilei
 - B. Paus Yulius II
 - C. Jan Huygen Van Linschoten
 - D. Ferdinand Magellans
3. Kebijakan Belanda yang mewajibkan penduduk untuk membayar pajak dalam bentuk hasil-hasil tanaman yang memiliki daya jual tinggi di pasar Eropa adalah ?
 - A. Sistem sewa tanah
 - B. Sistem tanam paksa
 - C. Politik etis
 - D. Sistem usaha liberal
4. Mengapa Belanda membangun banyak benteng di wilayah Indonesia selama masa penjajahan ?
 - A. Untuk melindungi diri dari bangsa Indonesia
 - B. Untuk mengamankan perdagangan hasil rempah-rempah
 - C. Untuk tempat tinggal para tentara Belanda.
 - D. Untuk meningkatkan pariwisata

5. Apa yang dapat dijadikan contoh perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan Jepang selama Perang Dunia II ?
 - E. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) untuk membantu Jepang mengendalikan wilayah Indonesia.
 - F. Kerjasama dengan Jepang dalam melaksanakan kebijakan ekonomi dan politik mereka
 - G. Pemberontakan dan perlawanan bersenjata seperti Pemberontakan Peta di Blitar.
 - H. Penghormatan terhadap otoritas Jepang tanpa protes atau perlawanan
6. Kamu adalah seorang pemuda Indonesia pada masa pergerakan nasional. Buatlah rencana kegiatan yang akan kamu lakukan untuk mendukung perjuangan kemerdekaan. Pilihlah kegiatan yang relevan dengan situasi saat itu !
 - A. Mengadakan pameran budaya daerah di seluruh Indonesia
 - B. Menulis artikel di surat kabar yang mengkritik kebijakan pemerintah kolonial Belanda
 - C. Mendirikan sekolah untuk mendidik anak-anak tentang nasionalisme
 - D. Menyusun dan menyebarkan selebaran tentang pentingnya persatuan dan kesatuan
7. Apa saja dampak sosial dari penjajahan bangsa Eropa di Indonesia ?
 - A. Masyarakat Indonesia merasa lebih bahagia dengan kehadiran penjajah.
 - B. Terjadi konflik sosial dan ketidakadilan di antara masyarakat Indonesia.
 - C. Masyarakat Indonesia tidak merasakan perubahan sosial apapun
 - D. Semua masyarakat Indonesia menjadi lebih makmur
8. Jika kamu diberi kesempatan untuk berbicara kepada para pemuda Indonesia selama masa pendudukan Jepang, pidato apa yang akan kamu sampaikan untuk membangkitkan semangat perlawanan. Pilih poin-poin utama yang akan kamu sampaikan !
 - A. Menyadarkan pemuda akan pentingnya belajar bahasa Jepang untuk masa depan

- B. Mengajak pemuda untuk bersatu dan melawan penindasan dengan semangat persatuan
 - C. Menekankan pentingnya bekerja keras untuk mendukung kebutuhan perang Jepang
 - D. Mengusulkan pembentukan sekolah-sekolah yang mengajarkan budaya Jepang
9. Mengapa bangsa Eropa tertarik untuk menjajah Indonesia pada abad ke-16, kecuali ?
- A. Karena Indonesia memiliki kekayaan rempah-rempah yang sangat bernilai di pasar Eropa.
 - B. Karena bangsa Eropa ingin mencari kekayaan
 - C. Karena bangsa Eropa mencari tempat untuk mengasingkan tahanan politik mereka.
 - D. Karena bangsa Eropa ingin menyebarkan 3G
10. Bagaimana sikap penduduk Jepang di Indonesia merespon perlawanan rakyat terhadap penjajah selama pendudukan Jepang ?
- A. Mereka memberikan dukungan penuh terhadap perlawanan rakyat Indonesia
 - B. Mereka mengabaikan perlawanan rakyat Indonesia dan fokus pada kepentingan Jepang
 - C. Mereka menyediakan bantuan logistic
 - D. Mereka malarikan diri dari Indonesia untuk menghindari konflik

KUNCI JAWABAN

1. C
2. A
3. B
4. B
5. C
6. D
7. B
8. B
9. C
10. B

- C. Karena bangsa Eropa mencari tempat untuk mengasingkan tahanan politik mereka
 - D. Karena bangsa Eropa ingin membantu Indonesia dalam mengembangkan pertanian
5. Mengapa didirikannya organisasi Sarekat Islam di awal abad ke-20 dianggap penting dalam pergerakan nasional Indonesia ?
- A. Untuk memperjuangkan hak-hak politik dan sosial bangsa Indonesia.
 - B. Untuk mempromosikan budaya Barat di kalangan masyarakat Indonesia
 - C. Untuk membantu Belanda dalam menjalankan administrasi di Indonesia
 - D. Untuk mengorganisir acara olahraga dan kegiatan rekreasi bagi masyarakat
6. Imam Bonjol memimpin perlawanan rakyat Minangkabau melawan Belanda. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kekompakan dalam perlawanan tersebut ?
- A. Membeli lebih banyak senjata.
 - B. Mengadakan pesta besar untuk rakyat.
 - C. Membuat strategi yang matang dan melibatkan seluruh rakyat.
 - D. Mengundang pemimpin Belanda untuk berdamai
7. Boedi Oetomo adalah salah satu organisasi pergerakan nasional yang berdiri pada tahun 1908. Menurut kamu, mengapa Boedi Oetomo dianggap sebagai tonggak awal pergerakan nasional di Indonesia ?
- A. Karena didirikan oleh kaum bangsawan
 - B. Karena memiliki banyak anggota dari seluruh Indonesia
 - C. Karena menjadi inspirasi bagi terbentuknya organisasi lain yang memperjuangkan kemerdekaan
 - D. Karena mendapatkan dukungan dari pemerintah kolonial Belanda
8. Mengapa didirikannya organisasi Budi Utomo di awal abad ke-20 dianggap penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia ?
- A. Untuk membantu Belanda dalam mengatur administrasi di Indonesia.
 - B. Untuk memperjuangkan hak-hak politik dan sosial bangsa Indonesia.
 - C. Untuk mempromosikan budaya Eropa di kalangan masyarakat Indonesia.
 - D. Untuk mengorganisir acara olahraga dan kegiatan rekreasi bagi masyarakat

9. Perlawanan Pangeran Diponegoro melawan penjajah Belanda sangat terkenal. Mengapa Pangeran Diponegoro memilih untuk memulai perlawanan dari daerah Yogyakarta ?
- A. Karena Yogyakarta adalah kota besar.
 - B. Karena Pangeran Diponegoro tinggal di Yogyakarta.
 - C. Karena Yogyakarta memiliki banyak pejuang yang setia.
 - D. Karena Yogyakarta adalah pusat pemerintahan Belanda
- 10 Apa yang menjadi ciri khas perlawanan rakyat Minangkabau terhadap penjajah ?
- A. Strategi perang gerilya yang efektif
 - B. Keterlibatan langsung dari raja-raja Minangkabau
 - C. Penggunaan senjata modern dan taktik militer canggih
 - D. Dukungan penuh dari penjajah asing
 - E. Strategi perang gerilya yang efektif

KUNCI JAWABAN

1. B
2. B
3. B
4. A
5. A
6. C
7. C
8. B
9. B
10. A

SIKLUS PERTAMA PERTEMUAN II

Kerjakanlah Pilihan Ganda di bawah ini :

1. Salah satu faktor pendorong terjadinya penjajahan di Indonesia adalah semangat bangsa Eropa untuk mewujudkan misi 3G yang terdiri atas ?
 - A. Dunia ke dalam dua wilayah kekuasaan yang di batasi oleh garis thordesilas
 - B. Gold,glory,gospel
 - C. Kemajuan ilmu pengetahuan
 - D. Didirikan VOC
2. Mengapa bangsa-bangsa Eropa tertarik untuk datang ke Indonesia pada masa lalu ?
 - A.Mereka ingin menikmati liburan di pantai-pantai Indonesia
 - B.Mereka ingin menjajah dan menguasai sumber daya alam Indonesia
 - C.Mereka ingin mempelajari budaya Indonesia
 - D.Mereka ingin menyelamatkan dan menguasai sumber daya Indonesia
3. Bagaimana penjajahan oleh bangsa Eropa memengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa lalu ?
 - A. Penjajahan tidak memiliki pengaruh apa pun pada kehidupan masyarakat Indonesia.
 - B. Penjajahan membawa perubahan dalam budaya, politik, dan ekonomi masyarakat Indonesia
 - C.Masyarakat Indonesia tidak merasakan dampak apapun dari penjajahan.
 - D.Penjajahan hanya membawa keuntungan bagi bangsa Indonesia
4. Salah satu propaganda Jepang dalam upaya mengambil hati rakyat Indonesia adalah dengan dicetuskannya gerakan 3A, yang memiliki arti ?
 - A.Jepang permata Asia, Jepang pelindung Asia, Jepang pemilik Asia
 - B.Jepang pemimpin Asia, Jepang pelindung Asia, Jepang cahaya Asia
 - C.Jepang cahaya Asia, Jepang macan Asia, Jepang kekuatan Asia
 - D.Jepang pemilik Asia, Jepang pelindung Asia, Jepang permata Asia
5. Jelaskan dampak positif dari penjajahan bangsa Eropa di Indonesia ?
 - A.Masyarakat Indonesia menjadi lebih makmur dan sejahtera.
 - B.Terjadi perkembangan budaya yang lebih maju.
 - C. Pembangunan infrastruktur seperti jalan dan pelabuhan meningkatkan konektivitas antar wilayah.
 - D.Semua masyarakat Indonesia menjadi terdidik dengan baik
6. Apa yang dilakukan oleh Pengeran Diponegoro sebagai perlawanan terhadap penjajah Belanda di Indonesia ?
 - A.Mengadakan pertemuan perdamaian dengan Belanda
 - B.Memimpin perang gerilya melawan Belanda

- C.Membuka hubungan perdagangan dengan Belanda
 - D.Bergabung dengan tentara Belanda untuk menghindari konflik
7. Bagaimana sikap penduduk Jepang di Indonesia merespon perlawanan rakyat terhadap penjajah selama pendudukan Jepang ?
- A.Mereka memberikan dukungan penuh terhadap perlawanan rakyat Indonesia
 - B. Mereka mengabaikan perlawanan rakyat Indonesia dan fokus pada kepentingan Jepang
 - C.Mereka menyediakan bantuan logistic
 - D.Mereka malarikan diri dari Indonesia untuk menghindari konflik
8. Kamu adalah seorang pemuda Indonesia pada masa pergerakan nasional. Buatlah rencana kegiatan yang akan kamu lakukan untuk mendukung perjuangan kemerdekaan. Pilihlah kegiatan yang relevan dengan situasi saat itu !
- A.Mengadakan pameran budaya daerah di seluruh Indonesia
 - B. Menulis artikel di surat kabar yang mengkritik kebijakan pemerintah kolonial Belanda
 - C.Mendirikan sekolah untuk mendidik anak-anak tentang nasionalisme
 - D. Menyusun dan menyebarkan selebaran tentang pentingnya persatuan dan kesatuan
9. Apa yang menjadi ciri khas perlawanan rakyat Minangkabau terhadap penjajah ?
- A.Strategi perang gerilya yang efektif
 - B.Keterlibatan langsung dari raja-raja Minangkabau
 - C.Penggunaan senjata modern dan taktik militer canggih
 - D.Dukungan penuh dari penjajah asing
10. Pada tahun 1928, para pemuda dari berbagai daerah di Indonesia berkumpul dan mengikrarkan Sumpah Pemuda. Apa tujuan utama dari ikrar Sumpah Pemuda tersebut ?
- A.Menyatakan kemerdekaan Indonesia
 - B. Menyatukan pemuda Indonesia untuk satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa
 - C.Mendirikan partai politik baru
 - D.Membentuk tentara nasional

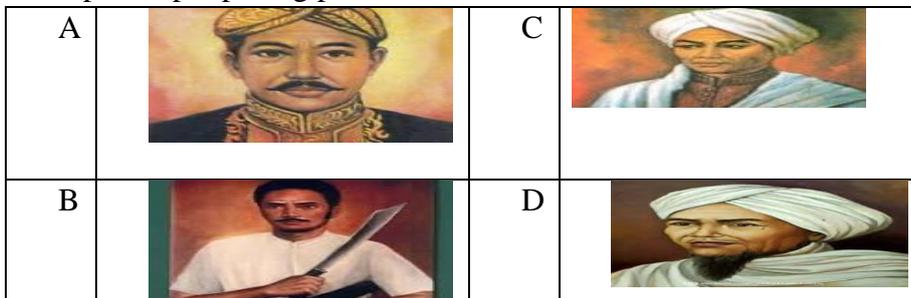
KUNCI JAWABAN

1. B
2. B
3. B
4. B
5. C
6. B
7. B
8. D
9. A
10. B

SIKLUS KEDUA PERTEMUAN I

Kerjakanlah Pilihan Ganda di bawah ini :

1. Cengkeh dan pala merupakan jenis rempah-rempah hasil kekayaan alam Indonesia yang paling dicari dan memiliki daya jual tinggi di pasar Eropa. Hal tersebut disebabkan ?
 - A. Bangsa eropa senang membuat kuliner Indonesia
 - B. Wilayah eropa dingin membuat penduduknya memerlukan rempah-rempah untuk menghangatkan badan
 - C. Bangsa eropa senang memasak remaph-rempah
 - D. Rempah-rempah hanya ada di Indonesia
2. Boedi Oetomo adalah salah satu organisasi pergerakan nasional yang berdiri pada tahun 1908. Menurut kamu, mengapa Boedi Oetomo dianggap sebagai tonggak awal pergerakan nasional di Indonesia ?
 - A. Karena didirikan oleh kaum bangsawan
 - B. Karena memiliki banyak anggota dari seluruh Indonesia
 - C. Karena menjadi inspirasi bagi terbentuknya organisasi lain yang memperjuangkan kemerdekaan
 - D. Karena mendapatkan dukungan dari pemerintah kolonial Belanda
3. Tokoh pemimpin perang paderi di Sumatera Barat adalah ?



4. Apa yang dapat dijadikan contoh perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan Jepang selama Perang Dunia II ?
 - A. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) untuk membantu Jepang mengendalikan wilayah Indonesia.
 - B. Kerjasama dengan Jepang dalam melaksanakan kebijakan ekonomi dan politik mereka
 - C. Pemberontakan dan perlawanan bersenjata seperti Pemberontakan Peta di Blitar.
 - D. Penghormatan terhadap otoritas Jepang tanpa protes atau perlawanan
5. Mengapa Belanda membangun banyak benteng di wilayah Indonesia selama masa penjajahan ?
 - A. Untuk melindungi diri dari bangsa Indonesia

KUNCI JAWABAN

1. B
2. C
3. D
4. C
5. B
6. C
7. B
8. C
9. B
10. B

SIKLUS KEDUA PERTEMUAN II

Kerjakanlah Pilihan Ganda di bawah ini :

1. Serikat dagang yang didirikan oleh Belanda untuk menyaingi perusahaan dagang yang didirikan Inggris di India adalah ?
A. *East india company (EIC)*
B. *Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC)*
C. *Culture stetsel*
D. *United nations*
2. Pada tahun 1928, para pemuda dari berbagai daerah di Indonesia berkumpul dan mengikrarkan Sumpah Pemuda. Apa tujuan utama dari ikrar Sumpah Pemuda tersebut ?
A. Menyatakan kemerdekaan Indonesia
B. Menyatukan pemuda Indonesia untuk satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa
C. Mendirikan partai politik baru
D. Membentuk tentara nasional
3. Mengapa bangsa Eropa tertarik menjajah Indonesia ?
A. Karena Indonesia memiliki kekayaan rempah-rempah yang sangat bernilai di pasar Eropa
B. Karena bangsa Eropa ingin mempelajari budaya Indonesia
C. Karena bangsa Eropa mencari tempat untuk mengasingkan tahanan politik mereka
D. Karena bangsa Eropa ingin membantu Indonesia dalam mengembangkan pertanian
4. Bagaimana penjajahan oleh bangsa Eropa memengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa lalu ?
A. Penjajahan tidak memiliki pengaruh apa pun pada kehidupan masyarakat Indonesia.
B. Penjajahan membawa perubahan dalam budaya, politik, dan ekonomi masyarakat Indonesia
C. Masyarakat Indonesia tidak merasakan dampak apapun dari penjajahan.
D. Penjajahan hanya membawa keuntungan bagi bangsa Indonesia
5. Kamu adalah seorang pemuda Indonesia pada masa pergerakan nasional. Buatlah rencana kegiatan yang akan kamu lakukan untuk mendukung perjuangan kemerdekaan. Pilihlah kegiatan yang relevan dengan situasi saat itu !

- A. Mengadakan pameran budaya daerah di seluruh Indonesia
 - B. Menulis artikel di surat kabar yang mengkritik kebijakan pemerintah kolonial Belanda
 - C. Mendirikan sekolah untuk mendidik anak-anak tentang nasionalisme
 - D. Menyusun dan menyebarkan selebaran tentang pentingnya persatuan dan ke-satuan
6. Tiga serangkai merupakan tokoh pergerakan nasional yang mendirikan organisasi
- A. Sareka Islam (SI)
 - B. Budi Utomo
 - C. Indische Partij (IP)
 - D. DPNI
7. Mengapa didirikannya organisasi Budi Utomo di awal abad ke-20 dianggap penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia ?
- A. Untuk membantu Belanda dalam mengatur administrasi di Indonesia.
 - B. Untuk memperjuangkan hak-hak politik dan sosial bangsa Indonesia.
 - C. Untuk mempromosikan budaya Eropa di kalangan masyarakat Indonesia.
 - D. Untuk mengorganisir acara olahraga dan kegiatan rekreasi bagi masyarakat
8. Apa yang dapat dijadikan contoh perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan Jepang selama Perang Dunia II ?
- A. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) untuk membantu Jepang mengendalikan wilayah Indonesia.
 - B. Kerjasama dengan Jepang dalam melaksanakan kebijakan ekonomi dan politik mereka
 - C. Pemberontakan dan perlawanan bersenjata seperti Pemberontakan Peta di Blitar.
 - D. Penghormatan terhadap otoritas Jepang tanpa protes atau perlawanan
9. Jika kamu diberi kesempatan untuk berbicara kepada para pemuda Indonesia selama masa pendudukan Jepang, pidato apa yang akan kamu sampaikan untuk membangkitkan semangat perlawanan. Pilih poin-poin utama yang akan kamu sampaikan !
- A. Menyadarkan pemuda akan pentingnya belajar bahasa Jepang untuk masa depan
 - B. Mengajak pemuda untuk bersatu dan melawan penindasan dengan semangat persatuan
 - C. Menekankan pentingnya bekerja keras untuk mendukung kebutuhan perang Jepang
 - D. Mengusulkan pembentukan sekolah-sekolah yang mengajarkan budaya Jepang
10. Boedi Oetomo adalah salah satu organisasi pergerakan nasional yang berdiri pada tahun 1908. Menurut kamu, mengapa Boedi Oetomo dianggap sebagai tonggak awal pergerakan nasional di Indonesia ?

- A. Karena didirikan oleh kaum bangsawan
- B. Karena memiliki banyak anggota dari seluruh Indonesia
- C. Karena menjadi inspirasi bagi terbentuknya organisasi lain yang memperjuangkan kemerdekaan
- D. Karena mendapatkan dukungan dari pemerintah kolonial B

KUNCI JAWABAN

1. B
2. B
3. B
4. A
5. D
6. C
7. B
8. C
9. B
10. C

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU (SIKLUS I PERTEMUA I)

Materi : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Kelas : Lima (V)

Aspek Yang Diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Guru memberi salam dan mengajak siswa				✓
2. Guru memeriksa kehadiran siswa			✓	
3. Guru memberikan arahan untuk menyanyikan lagu wajib			✓	
4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang gambar yang ada			✓	
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
Kegiatan Inti				
1. Guru menyampaikan materi pembelajaran				✓
2. Guru mengkondisikan kelas dan membagikan kartu berpasangan pada siswa			✓	
3. Guru memberitahukan kepada siswa peraturan dalam mencari kartu berpasangan			✓	
4. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuka dan mencari pasangan kartu			✓	
5. Guru memberikan kepada siswa bahwa waktu telah habis			✓	
6. Guru mengarahkan siswa yang mendapatkan pasangan kartunya agar maju ke depan			✓	
Kegiatan penutup				
1. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
2. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami dan membagikan soal			✓	
3. Guru melaksanakan refleksi pembelajara dan menyampaikan kegiatan pada pelajaran berikutnya			✓	
4. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu daerah			✓	
5. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas			✓	
Jumlah				49
Persentase (%)				76,5 %

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 1 : Kurang Baik

Kategori:

80-100 : Baik Sekali

70-79 : Baik

60-69 : Cukup

50-59 : Kurang

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
(SIKLUS I PERTEMUA II)**

Materi : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Kelas : Lima (V)

Aspek Yang Diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Guru memberi salam dan mengajak siswa				✓
2. Guru memeriksa kehadiran siswa				✓
3. Guru memberikan arahan untuk menyanyikan lagu wajib				✓
4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang gambar yang ada			✓	
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
Kegiatan Inti				
1. Guru menyampaikan materi pembelajaran			✓	
2. Guru mengkondisikan kelas dan membagikan kartu berpasangan pada siswa			✓	
3. Guru memberitahukan kepada siswa peraturan dalam mencari kartu berpasangan			✓	
4. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuka dan mencari pasangan kartu				✓
5. Guru memberikan kepada siswa bahwa waktu telah habis			✓	
6. Guru mengarahkan siswa yang mendapatkan pasangan kartunya agar maju ke depan			✓	
Kegiatan penutup				
1. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
2. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami dan membagikan soal			✓	
3. Guru melaksanakan refleksi pembelajara dan menyampaikan kegiatan pada pelajaran berikutnya			✓	
4. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu daerah			✓	
5. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas			✓	
jumlah				51
Persentase (%)				79,6%

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 1 : Kurang Baik

Kategori:

80-100 : Baik Sekali

70-79 : Baik

60-69 : Cukup

50-59 : Kurang

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
(SIKLUS II PERTEMUA I)**

Materi : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Kelas : Lima (V)

Aspek Yang Diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Guru memberi salam dan mengajak siswa				✓
2. Guru memeriksa kehadiran siswa				✓
3. Guru memberikan arahan untuk menyanyikan lagu wajib				✓
4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang gambar yang ada			✓	
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti				
1. Guru menyampaikan materi pembelajaran				✓
2. Guru mengkondisikan kelas dan membagikan kartu berpasangan pada siswa			✓	
3. Guru memberitahukan kepada siswa peraturan dalam mencari kartu berpasangan			✓	
4. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuka dan mencari pasangan kartu			✓	
5. Guru memberikan kepada siswa bahwa waktu telah habis				✓
6. Guru mengarahkan siswa yang mendapatkan pasangan kartunya agar maju ke depan			✓	
Kegiatan penutup				
1. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
2. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami dan membagikan soal			✓	
3. Guru melaksanakan refleksi pembelajara dan menyampaikan kegiatan pada pelajaran berikutnya			✓	
4. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu daerah				✓
5. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas				✓
Jumlah				55
Persentase (%)				85%

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 1 : Kurang Baik

Kategori:

80-100 : Baik Sekali

70-79 : Baik

60-69 : Cukup

50-59 : Kurang

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
(SIKLUS II PERTEMUA II)**

Materi : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Kelas : Lima (V)

Aspek Yang Diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Guru memberi salam dan mengajak siswa				✓
2. Guru memeriksa kehadiran siswa				✓
3. Guru memberikan arahan untuk menyanyikan lagu wajib				✓
4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang gambar yang ada			✓	
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti				
1. Guru menyampaikan materi pembelajaran				✓
2. Guru mengkondisikan kelas dan membagikan kartu berpasangan pada siswa				✓
3. Guru memberitahukan kepada siswa peraturan dalam mencari kartu berpasangan				✓
4. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuka dan mencari pasangan kartu				✓
5. Guru memberikan kepada siswa bahwa waktu telah habis				✓
6. Guru mengarahkan siswa yang mendapatkan pasangan kartunya agar maju ke depan			✓	
Kegiatan penutup				
1. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
2. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami dan membagikan soal				✓
3. Guru melaksanakan refleksi pembelajara dan menyampaikan kegiatan pada pelajaran berikutnya			✓	
4. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu daerah				✓
5. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas				✓
jumlah				59
Persentase (%)				92%

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 1 : Kurang Baik

Kategori:

80-100 : Baik Sekali

70-79 : Baik

60-69 : Cukup

50-59 : Kurang

LAMPIRAN 5**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(SIKLUS I PERTEMUAN I)**

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Keaktifan siswa				
1. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru			✓	
2. Siswa merespon apa yang disampaikan guru		✓		
3. Siswa aktif mencatat pelajaran yang di sampaikan		✓		
4. Siswa aktif bertanya		✓		
Kegiatan inti				
1. Memperhatikan penjelasan dari guru			✓	
2. Siswa mengerjakan apa yang diperintahkan guru			✓	
3. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang			✓	
Pemahaman				
1. Siswa mampu memahami materi yang di sampaikan guru			✓	
2. Siswa mampu menjawab soal yang di berikan guru		✓		
3. Siswa mampu menyimpulkan materi		✓		
Jumlah				25
Persentase (%)				62%

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 1 : Kurang Baik

Kategori:

80-100 : baik sekali

70-79 : baik

60-69 : cukup

50-59 : kurang

Observer

Asmalia Sari

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(SIKLUS I PERTEMUAN II)**

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Keaktifan siswa				
1. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru			✓	
2. Siswa merespon apa yang disampaikan guru			✓	
3. Siswa aktif mencatat pelajaran yang di sampaikan			✓	
4. Siswa aktif bertanya		✓		
Kegiatan inti				
1. Memperhatikan penjelasan dari guru			✓	
2. Siswa mengerjakan apa yang diperintahkan guru		✓		
3. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang		✓		
Pemahaman				
1. Siswa mampu memahami materi yang di sampaikan guru			✓	
2. Siswa mampu menjawab soal yang di berikan guru			✓	
3. Siswa mampu menyimpulkan materi		✓		
Jumlah				26
Persentase (%)				65%

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 1 : Kurang Baik

Kategori:

80-100 : baik sekali

70-79 : baik

60-69 : cukup

50-59 : kurang

Observer

Asmalia Sari

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(SIKLUS II PERTEMUAN I)**

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Keaktifan siswa				
1. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru			✓	
2. Siswa merespon apa yang disampaikan guru				✓
3. Siswa aktif mencatat pelajaran yang di sampaikan				✓
4. Siswa aktif bertanya			✓	
Kegiatan inti				
1. Memperhatikan penjelasan dari guru			✓	
2. Siswa mengerjakan apa yang diperintahkan guru			✓	
3. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang			✓	
Pemahaman				
1. Siswa mampu memahami materi yang di sampaikan guru			✓	
2. Siswa mampu menjawab soal yang di berikan guru			✓	
3. Siswa mampu menyimpulkan materi			✓	
Jumlah				32
Persentase (%)				80%

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 1 : Kurang Baik

Kategori:

A : 80-100

B : 70-79

C : 60-69

D : 50-59

Observer

Asmalia Sari

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(SIKLUS II PERTEMUAN II)**

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Keaktifan siswa				
1. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru				✓
2. Siswa merespon apa yang disampaikan guru			✓	
3. Siswa aktif mencatat pelajaran yang di sampaikan			✓	
4. Siswa aktif bertanya				✓
Kegiatan inti				
1. Memperhatikan penjelasan dari guru			✓	
2. Siswa mengerjakan apa yang diperintahkan guru				✓
3. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang				✓
Pemahaman				
1. Siswa mampu memahami materi yang di sampaikan guru				✓
2. Siswa mampu menjawab soal yang di berikan guru				✓
3. Siswa mampu menyimpulkan materi			✓	
Jumlah				38
Persentase (%)				95%

Keterangan :
 Skor 4 : Sangat Baik
 Skor 3 : Baik
 Skor 2 : Cukup Baik
 Skor 1 : Kurang Baik

Kategori:
 A : 80-100
 B : 70-79
 C : 60-69
 D : 50-59

Observer

Asmalia Sari

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa Kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN 200207 Sitamiang Baru kota Sidempuan

B. Pertanyaan Panduan

Siswa kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan

1. Nama : Aldi Kurnia
2. Agama : Islam
3. Pekerjaan : Siswa
4. Alamat : Gg. Makmur Sitamiang Baru

Pertanyaan peneliti

1. Apakah kamu menyenangi pelajaran IPS ?
2. Kenapa kamu kurang menyenangi pelajaran IPS ?
3. Bagaimana cara mengajar guru yang kamu sukai ?
4. Bagaimana proses pembelajaran yang kamu sukai ?
5. Apakah kamu menyukai pembelajaran berkelompok ?

LAMPIRAN 7

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara peneliti dengan siswa kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidimpun

Nama : Aldi Kurnia

Jabatan : Siswa Kelas V

Hari/Tanggal : 21 November 2023

Pukul : 8.30

Tempat : SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidimpun

No	Pertanyaan wawancara	jawaban
1.	Apakah kamu menyenangi pelajaran IPS ?	Saya kurang menyukainya pelajaran IPS
2.	Kenapa kamu kurang menyenangi pelajaran IPS ?	Karena guru saya selau ceramah soal pelajaran ketika mata pelajaran IPS
3.	Bagaimana cara mengajar guru yang kamu sukai ?	saya senang cara mengajar guru yang seru dan proses pembelajaran yang tidak membosankan
4.	Bagaimana proses pembelajaran yang kamu sukai ?	Proses belajar yang saya sukai adalah belajar dengan cara berkelompok dan pembelajarannya menyenangkan seperti games atau cara pembelajaran menantang
5.	Apakah kamu menyukai pembelajaran berkelompok dengan teman sebangku ?	Ya, saya menyukai pembelajaran berkelompok terutama dengan teman sebangku saya

LAMPIRAN 8

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Wali Kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN 200207 Sitamiang Baru kota Sidempuan

B. Pertanyaan Panduan

Siswa kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan

1. Nama : Eva Nasution, S.Pd
2. Agama : Islam
3. Pekerjaan : Guru
4. Alamat : Komplek Sekolah Sadabuan
5. Pendidikan terakhir : S1

Pertanyaan peneliti

1. Berapa jumlah siswa kelas V SDN 200207 ?
2. Bagaimana cara mengajar yang Ibu terapkan selama ini ?
3. Adakah kesulitan yang Ibu temui ketika mengajarkan IPS ?
4. Apakah siswa aktif dalam pembelajaran ?
5. Berapa nilai KKM pada mata pelajaran IPS di kelas Ibu ?

LAMPIRAN 9

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara peneliti dengan Guru Wali Kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan

Nama : Eva Nasution, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas V

Hari/Tanggal : 20 November 2023

Pukul : 09.00

Tempat : SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Berapa jumlah siswa Ibu di kelas V ?	Siswa saya berjumlah 20 orang yang di mana laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 9 orang
2	Bagaimana cara mengajar yang Ibu terapkan selama ini ?	Selama ini saya berusaha menerapkan pembelajaran yang menarik, namun dalam pelaksanaannya masih kesulitan dan memakan waktu yang lama. Dalam mengajar biasanya saya mengajar menggunakan metode ceramah
3	Adakah kesulitan yang Ibu temui ketika mengajarkan IPS?	Ada, biasanya saya kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat membangkitkan semangat siswa, saya lebih sering menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah dan menghafal, karena dengan itu siswa tidak akan ribut dan tidak memakan waktu yang lama
4	Apakah siswa aktif dalam pembelajaran ?	Ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran biasa siswa tersebut aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang saya berikan, namun kebanyakan siswa tidak aktif dan tidak mau bertanya apabila tidak memahami pembelajaran dan terkadang ada siswa yang yang ribut di kelas
5	Berapa nilai KKM di pada mata pelajaran IPS di kelas ibu ?	Berdasarkan kesepakatan sekolah untuk nilai KKM siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V adalah 75

LAMPIRAN 10**NILAI ULANGAN SISWA**

No	Nama	nilai Prasiklus	Ketuntasan
1	afif rasyidi	60	TIDAK TUNTAS
2	ahlan riski hrp	70	TIDAK TUNTAS
3	ali imran lubis	80	TUNTAS
4	aldi kurnia	80	TUNTAS
5	daffa hudarobbabi	60	TIDAK TUNTAS
6	diva auliaa sukma	50	TIDAK TUNTAS
7	distri wahyuni	40	TIDAK TUNTAS
8	ernisyah siagian	40	TIDAK TUNTAS
9	ghifari azhar	80	TUNTAS
10	keyla anastasya	40	TIDAK TUNTAS
11	nur laila sari srg	50	TIDAK TUNTAS
12	oloan lubis	80	TUNTAS
13	reyhan afandi	80	TUNTAS
14	rehan zuanda	80	TUNTAS
15	riskia salsabilah	70	TIDAK TUNTAS
16	roy muharram srg	70	TIDAK TUNTAS
17	sakinah fitri	30	TIDAK TUNTAS
18	syahira aldiyanah putri	40	TIDAK TUNTAS
19	syahdi hamid btr	40	TIDAK TUNTAS
20	zahra anggaraini srg	80	TUNTAS
	jumlah	1220	
	nilai rata-rata	61	
	siswa tuntas	7	
	siswa tidak tuntas	13	
	persentase siswa tuntas	35%	
	persentase siswa tidak tuntas	65%	

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI

Reabilitas

```
RELIABILITAS TES
=====

Rata2= 16,95
Simpang Baku= 7,50
KorelasixY= 0,70
Reliabilitas Tes= 0,82
Nama berkas: C:\PROGRAM FILES (X86)\ANATESV4\ANATES RAFIDA NUR SYAHRANI SRG.ANA
```

No.Urut	Kode>Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	nabila saidah...	14	13	27
2	ahamad fairin	14	12	26
3	inayah afifah	11	14	25
4	zahrah rahmadani	14	12	26
5	naysila riski...	11	13	24
6	rani	9	13	22
7	ayunda rahma	8	13	21
8	bilqis	10	9	19
9	awela diyani	8	11	19
10	husein	8	9	17
11	raditya	8	9	17
12	pariski	5	8	13
13	ahmad atnan	4	7	11
14	aqila satifa	8	3	11
15	aruna suci	2	7	9
16	safrina fitriani	5	4	9
17	alwi	4	3	7
18	farhan	1	6	7
19	afis	5	1	6

Kelompok unggul & asor

```
Kel Unggul & Asor
=====

Kelompok Unggul
Nama berkas: C:\PROGRAM FILES (X86)\ANATESV4\ANATES RAFIDA NUR SYAHRANI SRG.ANA
```

No.Urut	Kode>Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	nabila saidah...	28	1	1	1	1	1	1	1	1	-	1	1
2	ahamad fairin	26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	inayah afifah	26	1	1	1	1	1	1	-	-	1	1	1
4	zahrah rahmadani	26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	naysila riski...	25	1	1	1	1	1	1	-	-	1	1	1
	Jml Jwb Benar		5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5

No.Urut	Kode>Nama Subyek	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	nabila saidah...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	ahamad fairin	1	-	1	1	1	1	1	-	1	1	1	1
3	inayah afifah	1	1	1	1	1	1	1	1	-	1	-	1
4	zahrah rahmadani	1	-	1	1	1	1	1	-	1	1	1	1
5	naysila riski...	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Jml Jwb Benar	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5

No.Urut	Kode>Nama Subyek	24	25	26	27	28	29	30
1	nabila saidah...	1	1	1	-	1	1	1
2	ahamad fairin	1	1	1	1	1	-	-
3	inayah afifah	1	1	1	1	1	1	1
4	zahrah rahmadani	1	1	1	1	1	-	-
5	naysila riski...	-	-	-	1	1	1	1
	Jml Jwb Benar	4	4	4	4	5	3	3

Kelompok Asor
 Nama berkas: C:\PROGRAM FILES (X86)\ANATESV4\ANATES RAFIDA NUR SYAHRANI SRG.ANA

No.Urut	Kode>Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	aruna suci	9	1	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1
2	safrina fitriani	9	1	1	1	-	-	1	-	-	-	-	1
3	alwi	7	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1
4	farhan	7	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	1
5	afis	6	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-
	Jml Jwb Benar		3	2	2	0	1	3	1	0	1	0	4

No.Urut	Kode>Nama Subyek	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	aruna suci	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-
2	safrina fitriani	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	1	-
3	alwi	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	1
4	farhan	-	-	-	1	-	-	-	-	1	1	-	-
5	afis	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-
	Jml Jwb Benar	0	0	1	3	2	0	1	0	1	2	2	1

No.Urut	Kode>Nama Subyek	24	25	26	27	28	29	30
1	aruna suci	-	1	1	1	-	-	-
2	safrina fitriani	-	-	-	-	1	-	-
3	alwi	-	-	1	-	-	-	-
4	farhan	-	-	-	1	-	-	-
5	afis	-	-	1	-	1	-	-
	Jml Jwb Benar	0	1	3	2	2	0	0

Daya pembeda

Jumlah Subyek= 19
 Klp atas/bawah(n)= 5
 Butir Soal= 30
 Nama berkas: C:\PROGRAM FILES (X86)\ANATESV4\ANATES RAFIDA NUR SYAHRANI SRG.ANA

No Butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	5	3	2	40,00
2	5	2	3	60,00
3	5	2	3	60,00
4	5	0	5	100,00
5	5	1	4	80,00
6	5	3	2	40,00
7	3	1	2	40,00
8	3	0	3	60,00
9	4	1	3	60,00
10	5	0	5	100,00
11	5	4	1	20,00
12	5	0	5	100,00
13	3	0	3	60,00
14	5	1	4	80,00
15	5	3	2	40,00
16	5	2	3	60,00
17	5	0	5	100,00
18	5	1	4	80,00
19	3	0	3	60,00
20	4	1	3	60,00
21	5	2	3	60,00
22	4	2	2	40,00
23	5	1	4	80,00
24	4	0	4	80,00
25	4	1	3	60,00
26	4	3	1	20,00
27	4	2	2	40,00
28	5	2	3	60,00
29	3	0	3	60,00
30	3	0	3	60,00

Tingkat kesukaran

Jumlah Subyek= 19
 Butir Soal= 30
 Nama berkas: C:\PROGRAM FILES (X86)\ANATESV4\ANATES RAFIDA NUR SYAHRANI SRG.ANA

No Butir	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	14	73,68	Mudah
2	14	73,68	Mudah
3	15	78,95	Mudah
4	9	47,37	Sedang
5	14	73,68	Mudah
6	17	89,47	Sangat Mudah
7	10	52,63	Sedang
8	9	47,37	Sedang
9	10	52,63	Sedang
10	9	47,37	Sedang
11	15	78,95	Mudah
12	10	52,63	Sedang
13	9	47,37	Sedang
14	11	57,89	Sedang
15	15	78,95	Mudah
16	11	57,89	Sedang
17	7	36,84	Sedang
18	10	52,63	Sedang
19	8	42,11	Sedang
20	7	36,84	Sedang
21	10	52,63	Sedang
22	14	73,68	Mudah
23	12	63,16	Sedang
24	4	21,05	Sukar
25	8	42,11	Sedang
26	13	68,42	Sedang
27	14	73,68	Mudah
28	11	57,89	Sedang
29	6	31,58	Sedang
30	6	31,58	Sedang

Validitas

Jumlah Subyek= 19
 Butir Soal= 30
 Nama berkas: C:\PROGRAM FILES (X86)\ANATESV4\ANATES RAFIDA NUR SYAHRANI SRG.ANA

No Butir	Korelasi	Signifikansi
1	0,454	Sangat Signifikan
2	0,503	Sangat Signifikan
3	0,491	Sangat Signifikan
4	0,743	Sangat Signifikan
5	0,520	Sangat Signifikan
6	0,491	Sangat Signifikan
7	0,455	Sangat Signifikan
8	0,498	Sangat Signifikan
9	0,441	Signifikan
10	0,613	Sangat Signifikan
11	0,403	Signifikan
12	0,787	Sangat Signifikan
13	0,541	Sangat Signifikan
14	0,417	Signifikan
15	0,527	Sangat Signifikan
16	0,432	Signifikan
17	0,797	Sangat Signifikan
18	0,599	Sangat Signifikan
19	0,576	Sangat Signifikan
20	0,424	Signifikan
21	0,542	Sangat Signifikan
22	0,405	Signifikan
23	0,577	Sangat Signifikan
24	0,676	Sangat Signifikan
25	0,532	Sangat Signifikan
26	0,383	Signifikan
27	0,389	Signifikan
28	0,490	Sangat Signifikan
29	0,486	Sangat Signifikan
30	0,455	Sangat Signifikan

Kualitas penegecoh

Jumlah Subyek= 19

Butir Soal= 30

Nama berkas: C:\PROGRAM FILES (X86)\ANATESV4\ANATES RAFIDA NUR SYAHRANI SRG.ANA

No Butir	a	b	c	d	*
1	1+	0--	14**	4---	0
2	14**	0--	4---	1+	0
3	3---	15**	0--	1+	0
4	3++	9**	5+	2+	0
5	2++	14**	1+	2++	0
6	0--	17**	0--	2---	0
7	6--	10**	1-	2+	0
8	4++	6--	0--	9**	0
9	3++	3++	10**	3++	0
10	6--	9**	2+	2+	0
11	1+	15**	1+	2+	0
12	4+	10**	2+	3++	0
13	3++	9**	3++	4++	0
14	4+	11**	3++	1-	0
15	2+	0--	15**	2+	0
16	3++	11**	2+	3++	0
17	3+	4++	7**	5++	0
18	4+	10**	1-	4+	0
19	3++	5+	8**	3++	0
20	3+	4++	5++	7**	0
21	3++	10**	5-	1-	0
22	2++	14**	2++	1+	0
23	12**	2++	2++	3+	0
24	8-	4**	5++	2-	0
25	9---	8**	1-	1-	0
26	2++	13**	4--	0--	0
27	3--	0--	14**	2++	0
28	11**	3++	3++	2+	0
29	8--	3+	6**	2-	0
30	6**	4++	3+	6+	0



Gambar 1. Wawancara guru wali kelas



Gambar 2. Observasi dan wawancara siswa



Gambar 3. Guru melakukan kegiatan pembuka



Gambar 4. Guru menjelaskan materi



Gambar 5. Guru membagikan kartu soal dan jawaban



Gambar 6. Siswa mencari pasangan dari kartunya



Gambar 7. Siswa mencari dan bertanya kepada guru



Gambar 8. siswa yang mendapatkan kartunya maju ke depan

DAFTAR RIWAYART HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Rafida Nur Syahrani
Nim : 2020500156
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidika Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 15 Pebruari 2002
Alamat :Jln. Raja Inal Siregar Batunadua, Kecamatan Batunadua,
Kota Padangsidimpuan

II. Orangtua

Nama Ayah : Alm. yafisham Ismail Siregar
Nama Ibu : Lamro Sari Pakpahan
Pekerjaan : Petani
Alamat :Jln. Raja Inal Siregar Batunadua, Kecamatan Batunadua,
Kota Padangsidimpuan

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 200207 Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara
2. SMP Negeri 11 Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara
3. SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara
4. Masuk Univesitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Tahun 2020

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200207 Sitamiang Baru
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V/ 2
Pokok Bahasan : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Nama Validator : Nurkhairunnisa Siregar, M.Pd
Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Tidak Valid 3 = Valid
2 = Kurang Valid 4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
	Aspek yang diamati				
1.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian				
2.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				
3.	Kejelasan dari maksud soal				
4.	Kemungkinan soal yang dapat terselesaikan				
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia				
6.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				
7.	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapatdigunakantanparevisi

B = dapatdigunakandenganrevisikecil

C = dapatdigunakandenganrevisibesar

D = belumdapatdigunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, Mei 2024
Tes akan di Validasikan ke Ahli

Nurkhairunnisa Siregar, M.Pd
NIDN. 2010029301

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurkhairunnisa Siregar, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan”**

Yang disusun oleh:

Nama : Rafida Nur Syahrani

Nim : 2020500156

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, Mei 2024
Tes akan di Validasikan ke Ahli

Nurkhairunnisa Siregar, M.Pd
NIDN. 2010029301

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200207 Sitamiang Baru
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V/ 2
Pokok Bahasan : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Nama Validator : Nurkhairunnisa Siregar, M.Pd
Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

1 = Tidak Valid

3 = Valid

2 = Kurang Valid

4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar kedalam indicator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indicator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
2	Materi (isi) yang disajikan				

	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indicator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indicator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dan pembagian kelompok dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan:

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, Mei 2024
Tes akan di Validasikan ke Ahli

Nurkhairunnisa Siregar, M.Pd
NIDN. 2010029301

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurkhairunnisa Siregar, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidimpun”**

Yang disusun oleh:

Nama : Rafida Nur Syahrani

Nim : 2020500156

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidimpun, Mei 2024
Tes akan di Validasikan ke Ahli

Nurkhairunnisa Siregar, M.Pd
NIDN. 2010029301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

16 Oktober 2023

Nomor : B 5633 /Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Hamidah, M.Pd

(Pembimbing I)

2. Nashran Azizan, M.Pd

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

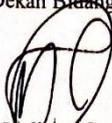
Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Rafida Nur Syahrani
NIM	: 2020500156
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SDN 200207 Sitamiang Baru

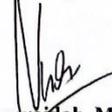
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yuliani Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nursyahidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1430 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2024

16 Mei 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala SD Negeri 200207 Sitamiang Baru
Kota Padangsidempuan**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rafida Nur Syahrani
NIM : 2020500156
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Padangsidempuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SD Negeri 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A †
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200207 PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
Jl. SM. Raja Gg. Makmur Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 421.2/45/SD207/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARIA HERPIANI S.Pd.SD
Pangkat/Golongan : Penata Tk I /III-d
NIP : 19771208 200502 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N 200207 Padangsidempuan

Menerangkan Bahwa

Nama : Rafida Nur Syahrani
NIM : 2020500156
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian dan Riset di SD Negeri 200207 Kota Padangsidempuan mulai Tanggal 18 Mei 2024 sampai 25 Juni 2024 sebagaimana bahan untuk mengerjakan Skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SD Negeri 200207 Sitamiang Baru Kota Padangsidempuan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Padangsidempuan, 25 Juni 2024
Kepala SD N 200207 Padangsidempuan

